



**PESAN DAKWAH DALAM LAGU “TUHAN TAHU KITA
MAMPU” KARYA ALI SASTRA FEAT THE JENGOT**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Firhand Ali Affandy

NIM. B91218110

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Firhand Ali Aflandy

NIM : B91218110

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **"Pesan Dakwah Dalam Lagu *"Tuhan Tahu Kita Mampu"* Karya Ali Sastra feat The Jenggot"** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, skripsi tersebut diberi tanda dan menunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran dalam skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 7 Maret 2022

Penulis Pernyataan



The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'MEDIA' and 'JAGAT' in a stylized font, with a small emblem above it. Below the signature, the text 'B91218110' is visible.

Firhand Ali Aflandy

B91218110

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Firhand Ali Affandy
NIM : B91218110
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Pesan Dakwah Dalam Lagu
Tuhan Tahu Kita Mampu Karya Ali
Sastra Feat. The Jenggot**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juni 2022

Menyetujui Pembimbing,



Lukman Hakim, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

PESAN DAKWAH DALAM LAGU "TUHAN TAHU KITA MAMPU" KARYA ALI SASTRA FEAT THE JENGGOT

Disusun Oleh
Firhand Ali Affandy

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu. Pada tanggal 5 Juli 2022

Penguji II

Wahyu Ikaihi, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji IV

Dr. H. Abd. Syakur M.Ag
NIP. 196607042003021001

8005 ERAM 18 Juli 2022

1964-1965

Dr. Choudhury Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8413972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uisu.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIRHAND ALI AFFANDY
NIM : B91218110
Fakultas/Jurusan : FDK/KPI
E-mail address : firchandali@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM LAGU "TUHAN TAHU KITA MAMPU" KARYA ALI SASTRA

FEAT. THE JENGOT

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

(Firhand Ali Affandy)

Abstrak

Firhand Ali Affandy, NIM. B9218110. Pesan Dakwah Dalam Lagu Tuhan Tahu Kita Mampu Karya Ali Sastra feat The Jenggot. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lagu menjadi salah satu bentuk kesenian yang memiliki perkembangan pesat di era modern. Dalam kaitannya dengan aktivitas dakwah, telah banyak para pegiat dakwah yang menggunakan lagu sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” Karya Ali Sastra Feat The Jenggot. Mendeskripsikan persoalan penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

Hasil penelitian didapatkan sebuah kesimpulan bahwasannya dalam lagu Tuhan Tahu Kita Mampu Karya Ali Sastra feat The Jenggot terdapat pesan dakwah dalam tiga aspek berkaitan dengan datangnya sebuah cobaan hidup. Yaitu pesan dakwah dalam aspek keimanan dengan tetap berbaik sangka kepada Tuhan dan meyakini bahwa cobaan hanyalah ujian belaka. Dalam aspek syariah muamalah adanya sikap saling tolong-menolong antar saudara seiman, dan dalam aspek akhlak baik yaitu diharuskan bersabar dan berusaha dalam menghadapi setiap cobaan yang datang.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian ini dari aspek lain serta mendalami wawasan berlandaskan referensi keislaman.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Lagu, Analisis Wacana Kritis

Abstract

Firhand Ali Affandy, Student ID Number. B9218110.
Da'wah Messages in the Song "Tuhan Tahu Kita Mampu"
by Ali Sastra featuring The Jenggot. Undergraduate Thesis
of the Islamic Communication and Broadcasting Study
Program, Faculty of Da'wah and Communication Science,
Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

Song is one of the art forms that has developed rapidly in the modern era. In relation to da'wah activities, there have been many da'wah activists who use songs as a medium for conveying da'wah messages to da'wah recipients.

This research was conducted to find out the da'wah messages contained in the song "Tuhan Tahu Kita Mampu" by Ali Sastra featuring The Jenggot. The researcher used a qualitative method using a critical discourse analysis approach of the Norman Fairclough model to describe the research problem.

From the results of this study, it can be concluded that the song "Tuhan Tahu Kita Mampu" by Ali Sastra featuring The Jenggot contained a da'wah message in three aspects related to life's trials. The da'wah message in the aspect of faith was to keep good thoughts to God and to believe that life's trials are just a test. In the aspect of sharia muamalah, the message was related to the action of helping each other among brothers and sisters in faith. In the aspect of good morals, the message was to be patient and try to face every trial.

The recommendations and suggestions for further research are to broaden this research to other aspects and to deepen the insights based on the Islamic references.

Keywords: *Da'wah Message*, Song, Critical Discourse Analysis

الملخص

فيرهند علي أفندي، NIM. B9218110. رسالة الدعوة في أغنية "الله يعلم أننا قادرون" على علي ساسترا تتميز ب The Jenggot. أطروحة البرنامج الدراسي الإسلام ي للاتصال والإذاعة، كلية الدعوة والاتصال جامعة الإسلامية الوطنية سونان أمبل سورابايا.

تصبح الأغاني واحدة من أشكال الفن التي لديها التطور السريع في العصر الحديث. فيما يتعلق بالأنشطة التبشيرية، كان هناك العديد من النشاط التبشيريين الذين استخدام الأغاني كوسيلة في نقل الرسائل التبشير لمتلقي التبشير.

أجريت هذه الدراسة لإيجاد رسالة الدعوة أي شيء وارد في أغنية "الله يعلم أننا قادرون" أعمال علي الأدبية يتميز ب The Jenggot. وصف المشكلة في الدراسة، يستخدم الباحث نوعا من الأساليب النوعية باستخدام نهج تحليل الخطاب نموذج نقدي نورمان فيركلو.

نتائج الدراسة حصلت على استنتاج أنه في أغنية الله يعلم أننا قادرون على عمل علي يتميز ب The Jenggot على رسالة الدعوة في ثلاثة جوانب المتعلقة بقدوم تجربة الحياة. أي الرسالة الدعوة في جانب الإيمان مع الاستمرار في اللطف مع الفكر الله والإيمان بأن التجارب ليست سوى اختبار مجرد. في جانب النعمة الشرعية هناك موقف متبادل المساعدة بين الإخوة والأخوات، وفي الجانب الأخلاقي كلاهما مطالب بالتحلي بالصبر والمحاولة في مواجهة كل تجربة تأتي.

توصيات واقتراحات لإجراء مزيد من البحوث من أجل أن تكون قادرة على تطوير هذا البحث من جوانب أخرى وكذلك استكشاف الأفكار القائمة على المراجع الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: رسالة دعوية، أغنية، تحليل الخطاب النقدي

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Lembar Pernyataan Publikasi	iv
Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Otentisitas Skripsi	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORETIK	
A. Kerangka Teoretik.....	13
A.1 Pesan Dakwah	13
A.2 Lagu Religi Islami.....	21
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	30
B. Unit Analisis	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Tahap-Tahap Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

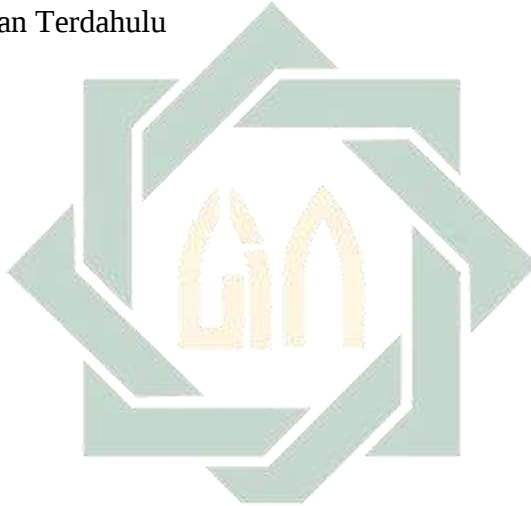
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	43
B. Analisis Data.....	49
C. Interpretasi Teori.....	79
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Saran & Rekomendasi.....	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

2.1 Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Firclough	34
3.1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	37
3.2 Kerangka Teoretik Penelitian	38
3.3 Penelitian Terdahulu	39



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

4.1 Ali Sastra	53
4.2 Dian The Jenggot & Abu Jihad The Jenggot	54



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang muslim, dikenakan beberapa kewajiban yang telah diatur dalam ajaran agama Islam, salah satunya adalah berdakwah. Dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah cara dalam menyeru umat untuk kembali ke jalan Tuhan dan terus dilakukan dari generasi ke generasi.¹ Dewasa ini geliat aktivitas dakwah mengalami perkembangan yang begitu pesat seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia. Semua unsur yang terdapat dalam sebuah kegiatan dakwah diharuskan bisa beradaptasi dan dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun demi terwujudnya semboyan Rahmatan lil Alamin. Seperti yang tergambar dalam ayat mengenai perintah untuk berdakwah berikut :

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخْرِنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ نُجِبْ دَعْوَتَكَ وَتَتَّبِعِ الرَّسُولَ أَوْ لَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّنْ قَبْلُ مَا لَكُم مِّنْ زَوَالٍ - ٤٤

Terjemah :

“Dan berikanlah peringatan (Muhammad) kepada manusia pada hari (ketika) azab datang kepada mereka, maka orang yang zalim berkata, “*Ya Tuhan* kami, berilah kami kesempatan (kembali ke dunia)

¹ Abdullah, *Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 1

walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul.” (Kepada mereka dikatakan), “Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa? ”²

Materi dakwah atau yang biasa disebut sebagai pesan dakwah merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan dakwah.³ Pesan dakwah adalah inti dari seluruh rangkaian aktivitas dakwah yang bermuara pada 3 hal, yakni tentang kepercayaan kepada Allah SWT yang Maha Esa (Tauhid), tentang tata cara berislam yang baik dan benar (Syariat), dan tentang sifat-sifat atau perilaku yang terpuji menurut Islam (Akhlak).⁴ Materi dakwah atau pesan dakwah yang baik memang seharusnya didapatkan dari kitabullah dan sunnah nabi.⁵ Keduanya menjadi acuan utama bagi umat Islam dalam memecahkan segala permasalahan dalam kehidupan. Oleh sebab itulah kedudukan pesan dakwah memiliki porsi yang sangat besar dalam sebuah rangkaian aktivitas dakwah.

² Kemenag, “Al Qur’an”, Q.S Ibrahim : 39. Diakses pada 26 November 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/14>

³ Pattaling, “Problematisasi Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah”, *Jurnal Farabi*, Online, (Vol.10, No.2, 2013), 150. Diakses pada 26 November 2021 dari

<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772/583>

⁴ Nurashia Ismail, dkk, “Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram”, *Jurnal Tabligh : Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Online, (Vol. 3, No. 1, 2018), 25-26. Diakses pada 26 November 2021 dari

<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/30/26>

⁵ Abdullah, *Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, 126

Media dakwah adalah unsur lain dalam aktivitas dakwah yang juga memiliki porsi penting.⁶ Sebab di zaman yang telah mengalami perkembangan sedemikian rupa seperti saat ini, kreativitas dan inovasi menjadi sebuah komoditi yang sangat diunggulkan. Tentunya dalam perkara dakwah, memikirkan tentang media apa yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah menjadi sebuah unsur yang tidak dapat dianggap sepele. Pemilihan media yang tepat akan mengantarkan pesan dakwah sebagaimana tujuan yang diharapkan. Begitupun sebaliknya.

Lagu merupakan salah satu kegiatan seni yang mengalami perkembangan signifikan. Sebab, lagu dapat mewakili dan merepresentasikan perasaan seseorang dan dikombinasikan dengan alunan musik yang sesuai. Oleh karena itu penikmat lagu seakan bertambah dari generasi ke generasi. Lagu dapat dikelompokkan berdasarkan usia seperti lagu anak-anak, dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya seperti lagu religi, lagu percintaan, dan sebagainya. Alunan musik yang digunakan dalam mengiringi lagu memiliki beragam aliran yang disebut sebagai genre. Dangdut, pop, rock, jazz, keroncong merupakan contoh-contoh dari sekian banyak genre dalam musik. Tentunya dari semua jenis genre ini mempunyai penggemar masing-masing dan bisa diidentifikasi berdasarkan usia. Misalnya saja, anak-anak muda cenderung lebih menyukai musik bergenre pop, rock, dan rap. Para orang tua lebih cenderung mendengarkan dangdut, dan sebagainya.

⁶ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital", *Jurnal Islam Nusantara*, Online, (Vol. 03, No. 02, 2019), 345. Diakses pada 26 November 2021 dari <https://www.jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>

Lagu dalam kaitannya sebagai pesan dakwah, telah lama dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah. Dalam genre dangdut, Raden Haji Rhoma Irama yang mendapatkan julukan Sang Raja Dangdut bersama dengan group musiknya yang bernama Soneta telah lama menjadikan dangdut sebagai sarana untuk berdakwah. Salah satu lagu karyanya yang syarat akan pesan dakwah yaitu yang berjudul Keramat. Lagu ini terdapat dalam Soneta Volume 7 – Santai dan dirilis pada tahun 1977. Lagu ini memuat pesan ajaran islam tentang kewajiban untuk selalu berbakti kepada ibu dan tidak mendurhakainya.⁷

Opick adalah seorang penyanyi dalam genre pop religi terkenal Indonesia. Judul lagu dari hasil semua karyanya bermuatan nilai-nilai ajaran islam. Salah satu lagunya yang berjudul Tombo Ati, sangat masyhur dan di cover oleh para takmir di masjid-masjid sebagai pujian menjelang sholat wajib berjamaah dimulai. Lagu ini dirilis pada 23 Februari 2005 dalam album istighfar. Lagu ini sendiri mengandung pesan tentang cara-cara jika seorang muslim ingin mendapatkan ketenangan jiwa.⁸ Dalam kancah internasional, terdapat penyanyi religi berdarah Lebanon bernama Maher Zain yang menciptakan karya-karya dalam bentuk lagu-lagu islami bahkan dengan berbagai bahasa seperti Arab, Inggris, Melayu, Urdu, dan Turki. Seperti dalam

⁷ Herdi Kadarustiwa, "Keramat" Cintai dan Sayangi Ibumu", diakses pada 24 September 2021 dari

<https://www.kompasiana.com/herdica/54fff92ca33311286d50f93f/keramat-cintai-dan-sayangi-ibumu>

⁸ Selvia Indrayani, "Tombo Ati Si Penyejuk Jiwa". Diakses pada 24 September 2021 dari

<https://thr.kompasiana.com/selviaindrayani6341/608152cad541df6a08398d92/tombo-ati-si-penyejuk-jiwa>

lagunya yang berjudul Ya Nabi Salam Alayka yang dalam liriknya memuat empat bahasa sekaligus. Lagu ini sendiri bermakna sanjungan dan pujian kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Lagu yang sangat identik dengan Islam adalah nasyid. Nasyid adalah nyanyian atau senandung yang berisi pujian-pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW.⁹ Nasyid juga telah dikenal pada masa Rasulullah Muhammad SAW yaitu pada saat penyambutan beliau ketika memasuki kota Madinah saat peristiwa hijrah, masyarakat madinah menyenandungkan apa yang dikenal sebagai Shalawat Badar yang kerap dibacakan ketika perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pada awalnya, nasyid memang lekat kaitannya dengan suasana di jazirah arab dengan kehidupan padang pasirnya. Namun, saat islam telah menyebar ke berbagai negara, nasyid juga turut melebur kedalam kebudayaan dari masing-masing wilayah tersebut. Di Indonesia sendiri, group nasyid terkenal setelah munculnya album Neo Shalawat pada tahun 2002 silam dibawakan dengan musik akapela yang merupakan karya dari Snada.¹⁰ Selain Snada, grup nasyid lain yang populer di Indonesia yaitu Raihan yang berasal dari negeri jiran Malaysia. Salah satu lagunya yang terkenal adalah yang berjudul Puji-Pujian

⁹ Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid", *Jurnal Al-Mishbah*, Online, (Vol. 12, No. 2, 2016), 218. Diakses pada 26 November 2021 dari <http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/71/67>

¹⁰ Puput Tripeni Juniman, "Nasyid Mengantar Snada Sampai Ke Mekkah", diakses pada 25 September 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170528015124-227-217763/nasyid-mengantar-snada-sampai-ke-mekkah/>

dan dirilis pada tahun 1997.¹¹ Kedua grup nasyid tersebut berhasil memberikan sentuhan budaya melayu pada nasyid.

Lagu berjudul Tuhan Tahu Kita Mampu, merupakan buah karya dari Ali Sastra yang berkolaborasi dengan grup rap The Jenggot, kolaborasi tersebut menjadikan lagu ini sendiri memiliki genre unik karena merupakan gabungan pop dan rap yang berbeda dari genre lagu islami kebanyakan. Lagu ini diunggah pada media sosial youtube dalam akun Musik Positif Official, diupload pada tanggal 11 Februari 2015, telah ditonton sebanyak 653.918 kali dan mendapatkan komentar sebanyak 335 komentar.¹² Hal ini menandakan betapa lagu ini mendapatkan banyak atensi dari masyarakat. Lagu ini juga syarat akan makna pesan-pesan ajaran islam yang dimuat dalam lirik-lirik yang indah nan menggelitik sehingga menambah daya tarik tersendiri pada penelitian ini.

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough adalah salah satu bentuk model penelitian dari Analisis Wacana. Objek penelitian ini dilakukan menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dikarenakan terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan analisis serupa dalam menemukan pesan dalam sebuah lagu. Seperti penelitian yaang berjudul Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Karya Band Feast Tahun 2019 milik

¹¹ Fasrinisyah, “9 Lagu Lawas Grup Nasyid Raihan Ini Pernah Hits Di Tanah Air”, diakses pada 25 September 2021 dari

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/fasrinisyah-suryaningtyas/daftar-lagu-lawas-grup-nasyid-raihan-c1c2/9>

¹² Musik Positif Official, “Youtube”. Diakses pada 13 Juli 2022 dari

<https://www.youtube.com/watch?v=ORUd8coZU48>

Muhammad Kemal Arrafi. Hasil penelitian tersebut dapat ditemukan pesan moral untuk anak muda agar lebih mengetahui isu-isu nasional dan tidak apatis terhadap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apa pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Tuhan Tahu Kita Mampu karya Ali Sastra feat The Jenggot?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ilmu pengetahuan tentang pesan dakwah dalam lagu Tuhan Tahu Kita Mampu karya Ali Sastra feat The Jenggot.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

D.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat dalam hal menginformasikan kepada pembaca bahwa pesan-pesan dakwah dapat dilakukan dalam bentuk lirik-lirik lagu disertai dengan alunan musik yang membuat semangat keislaman bertambah besar, khususnya pada generasi muda Islam.

D.2 Manfaat Praktis

D.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada pembaca terutama dalam kewajiban perintah untuk berdakwah.

D.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam ranah penyampaian pesan dakwah melalui lirik lagu dan musik.

E. Definisi Konsep

E.1 Pesan Dakwah

Pesan Dakwah didefinisikan sebagai setiap bentuk hal baik berupa perkataan secara langsung maupun disertai dengan contoh perbuatan dari pendakwah sebagai penyampai pesan kepada jama'ah sebagai penerima pesan, yang meliputi semua isi dari Al Qur'an maupun Sunnah Rasulullah SAW.¹³

Pesan dakwah secara otomatis menjadi bagian dari rangkaian komunikasi dakwah. Karena di dalamnya terdapat proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain menggunakan sebuah media dan memakai

¹³ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal AT TABSYIR*, Online, (Vol. 1, No. 1, Januari – Juni, 2013), 113. Diakses pada 14 Februari 2022 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449>

cara / metode tertentu dengan mengharapkan timbal balik.¹⁴

Menurut Ali Aziz, dalam bukunya “*Ilmu Dakwah*” mengemukakan bahwa pesan dakwah terbagi menjadi dua jenis, yaitu pesan utama yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits Nabi dan pesan tambahan yang bersumber dari selain keduanya.¹⁵ Karena pesan tambahan tersebut sejatinya juga bersumber dari pesan utama pula. Hal ini sesuai dengan objek penelitian ini dimana lirik-lirik yang terdapat dalam lagu Tuhan Tahu Kita Mampu berisi mengenai ajaran ukhuwah islamiyah, ajaran untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah, dan juga ajakan untuk bersyukur. Ketiga intisari pesan dakwah tersebut sesuai dengan teori pesan dakwah yang dikemukakan oleh Ali Aziz di atas, dan kemudian diolah lalu disusun menjadi sebuah lirik lagu yang bermuatan pesan dakwah islamiyah.

E.2 Lirik Lagu

Lirik diartikan sebagai karya sastra puisi yang berisi curahan perasaan individu atau kumpulan kata dari nyanyian.¹⁶ Dalam lagu Tuhan Tahu Kita Mampu, pengarang berusaha menyampaikan pesan yang berisi ajakan untuk tidak menyerah kepada keadaan, berusaha sekuat mungkin dalam menghadapi cobaan, dan

¹⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet.1, 15

¹⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6, 290

¹⁶ Kemdikbud, *KBBI Daring*, diakses pada 16 September 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lirik>

mengingatkan akan karunia Allah SWT yang sedemikian luas yang kemudian diolah dan disusun menjadi kalimat lirik yang bersajak a-a-a-a.

Selain itu, lirik dapat dipakai dalam membangun sebuah persepsi menggambarkan sesuatu yang kemudian dilengkapi dengan perasaan dan kekuatan imajinasi. Lirik-lirik tersebut kemudian disusun lalu dikombinasikan dengan instrumen dan komposisi musik yang sesuai menjadi satu, yang mana selanjutnya kumpulan dari rangkaian kombinasi itu disebut lagu. Sehingga dalam lagu Tuhan Tahu Kita Mampu tersebut dapat terasa memiliki jiwa yang pantang menyerah.¹⁷ Tidak hanya itu, lirik juga dapat digunakan untuk meneliti dan menganalisis teks lirik lagu itu sendiri guna mengetahui maksud dan mengungkap makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam lirik tersebut.

E.3 Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough merupakan sebuah teknik analisis yang memfokuskan penelitian untuk mengungkapkan tidak hanya kandungan atau makna dalam sebuah produksi teks atau wacana dalam ranah studi bahasa saja, namun juga terhadap adanya keterhubungan dengan konteks

¹⁷ Chepi Nurdiansyah, "Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourttwenty", *Jurnal Komunikasi*, Online, (Vol.9, No.2, September 2018), 162. Diakses pada 29 Desember 2021 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/4106/2701>

sosial masyarakat.¹⁸ Untuk itu, analisis wacana kritis model Norman Fairclough memiliki 3 bentuk level analisis, yaitu Teks, Discourse Practice, Sociocultural Practice. Teks yaitu mencakup ranah kosakata, gramatikal, dan struktur teks dengan metode Deskripsi, Interpretasi, dan Eksplanasi. Discourse Practice mencakup pembahasan mengenai produksi teks dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan news room. Terakhir yaitu Sociocultural Practice yang mencakup pembahasan mengenai konteks dengan menggunakan metode studi pustaka dan penelusuran sejarah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough", *Jurnal Pendidik*, Online, (Vol.5, No.2, Juli-2013), 209. Diakses pada 24 Februari 2022 dari https://www.researchgate.net/profile/Umar-Fauzan/publication/351118810_Analisis_Wacana_Kritis_Model_Fairclough/links/6088bc36881fa114b431b1b3/Analisis-Wacana-Kritis-Model-Fairclough.pdf

2. BAB II KAJIAN TEORI

Menjelaskan tentang kajian teoritik dari berbagai referensi untuk menelaah objek kajian dalam penelitian. Objek kajian kali ini adalah memaknai pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” karya Ali Sastra feat. The Jenggot.

3. BAB III PENYAJIAN DATA

Didalamnya menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.

4. BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini yaitu berisikan pemaparan tentang hasil analisis data yang dibuat oleh peneliti berupa pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” karya Ali Sastra feat The Jenggot dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough..

5. BAB V PENUTUP

Didalamnya memuat kesimpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretik

A.1 Pesan Dakwah

Keseluruhan isi yang disampaikan oleh pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) berupa ucapan maupun tindakan sebagai realisasi dari buah pikiran maupun perasaan adalah definisi dari pesan.¹⁹ Pesan memang sering diindikasikan dengan ucapan, perkataan, maupun tulisan yang kesemuanya merupakan bentuk verbal. Padahal, pesan dapat juga disampaikan dalam bentuk non-verbal yang meliputi lambang / simbol, sandi, warna, intonasi suara, mimik wajah, dan gerak tubuh.²⁰ Agar penyampaian pesan dapat sampai pada keefektifitasannya, maka seorang penyampai pesan harus memiliki penguasaan persepsi yang sama dengan penerima pesan dalam ranah ruang lingkup yang meliputinya.²¹

Sementara dakwah ialah aktivitas yang bertahap-tahap dan terus menerus dalam mengajak

¹⁹ Uwes Fatoni & Sri Feni Hartati, "Dakwah dan Humor: Sisipan Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Humor Radio", *Jurnal ISKI*, Online, (Vol. 01, No. 01, 2017). 933. Diakses pada 14 februari 2022 dari <http://pknk.web.id/index.php/PKNK/article/view/135/126>

²⁰ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 9

²¹ Yudi Abdullah, *Komunikasi Sebuah Introduksi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Cet.1, 14

manusia untuk mempercayai, mengikuti, dan menaati perintah Allah SWT yakni ajaran Islam.²² Secara etimologis, dakwah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *du'a* yang memiliki arti memohon, meminta, mengajak, merayu, memanggil, dan menyeru.²³ Sehingga dapat ditarik kesimpulan kedua definisi diatas tentang pesan dakwah yaitu sebuah keseluruhan isi yang disampaikan oleh pemberi pesan (da'i) kepada penerima pesan (mad'u) mengenai ajakan untuk mengimani, mengikuti dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu ajaran agama Islam secara efektif dan efisien.

Pesan dakwah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ali Aziz diatas, yaitu sebuah pesan hasil olahan yang isinya berasal dari sumber utama umat Islam, yakni Al Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Selain itu, pesan dakwah juga dapat diperoleh dari sumber tambahan lain selain kedua sumber utama, dalam hal ini seperti karya sastra, karya seni, pendapat para ulama, kisah-kisah tauladan, peristiwa nyata, dan penelitian yang dilakukan sesuai aturan keilmiah.²⁴

²² Dalinur M. Nur, "Dakwah, Teori, Definisi, Dan Semacamnya", *Jurnal Raden Fatah*, Online, (Vol.12, No.2, 2011), 136. Diakses pada 14 Februari 2022 dari

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/233/190>

²³ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet.1, 17

²⁴ Iftitah Jafar & Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Online, (Vol.8, No.2, Juni 2018), 44. Diakses pada 7 Juni 2022 dari

www.researchgate.net/profile/Iftitah-Jafar/publication/328010550_Bentuk-

Selayaknya sebuah aktivitas berkomunikasi yang lain, terdapat beberapa indikator atau karakteristik tersendiri yang membedakan antara pesan dakwah dengan pesan-pesan hasil berkomunikasi dalam bentuk lain tersebut. Abd. Karim Zaidan mengemukakan bahwa sedikitnya ada 5 indikator pesan dakwah seperti yang dikutip dalam jurnal ilmiah karya Kamaluddin berikut²⁵:

- 1) Isi yang terdapat dalam pesan dakwah tersebut harus mengandung serta berdasarkan ajaran kebenaran yang bersumber dari Allah SWT. Ajaran kebenaran tersebut tertuang di dalam Al Qur'an sebagai kitab suci umat islam maupun yang telah terinterpretasi dalam Hadits Rasulullah Muhammad SAW.
- 2) Isi yang terdapat dalam pesan dakwah tersebut harus dapat mencakup seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun secara bersosial / bermasyarakat. Sebabnya, Islam merupakan agama yang mengklaim sebagai ajaran Rahmatan lil Alamin yang berarti kebaikan untuk seluruh alam. Selain itu juga, disampaikan dengan bahasa yang memudahkan mad'u agar dapat memahami pesan dakwah tersebut dan tidak bertele-tele.

[Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an/links/5ec3d15192851c11a8745ea8/Bentuk-Bentuk-Pesan-Dakwah-dalam-Kajian-Al-Quran.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/links/5ec3d15192851c11a8745ea8/Bentuk-Bentuk-Pesan-Dakwah-dalam-Kajian-Al-Quran.pdf)

²⁵ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Fitrah*, Online, (Vol.02, No.2, 2016), 50. Diakses pada 23 Mei 2022 dari <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/51/1/KAMALUDDIN.pdf>

- 3) Isi yang terdapat dalam pesan dakwah tersebut juga harus dapat ditujukan untuk seluruh umat manusia tanpa pandang bulu. Hal ini ditegaskan dalam Q.S Al Baqarah 2 : 2 yang mengatakan bahwa Al Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia yang bertakwa.
- 4) Isi yang terdapat dalam pesan dakwah tersebut harus mengandung hukum sebab akibat atau konsekwensi atas segala tindak-tanduk yang dipilih oleh setiap manusia. Oleh karena itu pesan dakwah yang baik adalah usaha bagaimana seorang Da'i dalam mengajak mitra dakwahnya untuk memiliki tindak-tanduk yang sesuai dengan konsekwensi surga dan menghindarkan dari tindak-tanduk yang dapat menyebabkan konsekwensi neraka.
- 5) Isi yang terdapat dalam pesan dakwah tersebut harus mengandung keseimbangan antara idealisme dengan fakta yang ada. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat membawa ketenangan dan kedamaian karena tidak ada ketimpangan.

Sehingga setiap pesan dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah kepada jamaahnya pada hakikatnya akan bermuara dan berorientasi pada 3 kategori yang merupakan pokok-pokok dalam ajaran agama Islam,²⁶ yakni:

²⁶ Moh. Khoirul Fatih, "Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Travelers Net TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)", *Jurnal Alamtara*, Online, (Vol.4, No.2 Desember, 2020), 120. Diakses pada 14 Februari 2022 dari <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/588/417>

a) Keimanan (Akidah)

Dalam bahasa Arab, kata Aqidah memiliki arti Tali / Buhul. Tali disini menggambarkan suatu alat / benda yang mengikat dengan kuat.²⁷ Dalam arti lain, seseorang yang memiliki akidah sama seperti tali yang mengikat kuat sebuah keyakinan akan kebenaran. Iman dalam arti sempurna berarti meyakini sesuatu dengan sepenuh hati, dengan wujud manifestasi berupa pengucapan secara lisan dan mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari sesuai dengan apa yang diyakini.²⁸

Akidah berbicara tentang kepercayaan total dengan tidak ada keraguan sedikitpun terhadap apa yang tertuang di dalam Rukun Iman, yakni :

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT
- 3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT
- 5) Iman kepada Hari Kiamat
- 6) Iman kepada ketentuan Allah SWT (Qada' dan Qadar)

Berdasarkan pengertian di atas, pesan dakwah akidah adalah pesan dakwah yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran untuk meyakini dengan mutlak dan sepenuh hati tentang keberadaan Allah SWT, keberadaan malaikat-malaikat-Nya, keberadaan kitab-kitab yang telah diturunkan-Nya, keberadaan nabi dan rasul yang telah diutus-Nya, percaya akan datangnya hari

²⁷ H.A. Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Cet. 1, 1

²⁸ A. Miftahul Basar, *Mengenal Rukun Iman dan Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 7

kiamat suatu saat nanti, dan percaya terhadap segala ketentuan-ketentuan yang telah digariskan-Nya.

b) Syariat Islam

Syari'ah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab, Syari' yang memiliki arti jalan menuju sumber air.²⁹ Tentu yang dimaksud air disini adalah jalan yang benar kepada dua sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.³⁰ Syariat ini mengerucut kepada dua hal, yaitu ibadah yang merupakan manifestasi hubungan dengan Allah SWT (Hablun min Allah) dan muamalah yang merupakan manifestasi hubungan dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. (Hablun min An Nas).³¹

Pesan dakwah syariah adalah pesan yang isinya berisi tentang tata cara peribadatan kepada Allah SWT sesuai dengan yang diajarkan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Selain itu pula, pesan tersebut juga dapat berisi mengenai tata cara menjalin hubungan dengan sesama manusia. baik yang seiman maupun yang tidak seiman. Hal ini bisa dalam kaitannya dengan perekonomian,

²⁹ Yantos, "Analisis pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick", *Jurnal Risalah*, Online, (Vol.24, No.2, November 2013), 22. Diakses pada 16 Februari 2022 dari [ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR LAGU OPICK | Yantos | Jurnal Dakwah Risalah \(uin-suska.ac.id\)](http://jurnal.dakwah.uinsuska.ac.id/index.php/jurnal_dakwah_risalah/article/view/1485/476)

³⁰ Yasin, *Hukum Islam & Masyarakat (Suatu Analisis Sosial)*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), Cet.1, 8

³¹ Citra Nurjanah, dkk, "Pesan Dakwah Minoritas Dalam Vlog", *Jurnal Tabligh*, Online, (Vol.5, No.4, 2020),429. Diakses pada 13 Juni 2022 dari <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/1485/476>

perpolitikan, peperangan, dan urusan humanisme lainnya.³²

c) Akhlak

Kata akhlak sendiri memiliki arti tabiat, budi pekerti, perangai, sifat, sikap sopan santun atau tingkah laku yang sesuai dengan asal katanya dari bahasa Arab, *Khuluq*.³³ Akhlak dalam Islam merupakan hal yang penting agar seseorang dapat melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* disamping unsur-unsur yang lain.

Islam membagi akhlak kepada dua jenis,³⁴ yaitu akhlak yang baik dan terpuji (*Mahmudah*) dan akhlak yang buruk dan tercela (*Mazmumah*). Kedua jenis akhlak tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri sebagai berikut:

a. Akhlak Baik / Mahmudah: Jujur, dapat dipercaya, pemaaf, adil, memiliki rasa malu, berkata benar, setia, menepati janji, berlemah lembut, penuh rasa syukur, taat dalam ibadah dan kebaikan, serta penuh sopan santun.

³² Ainun Nasyiroh Feardika, "Pesan Dakwah Dalam Novel "Pulang" Karya Tere Liye", *Jurnal Meyarsa*, Online, (Vol.1, No.2, 2020), 47-48. Diakses pada 13 Juni 2022 dari [View of Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Tere Liye \(iainmadura.ac.id\)](http://view.of Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (iainmadura.ac.id))

³³ Fatira Wahidah, "Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Online, (Vol.21, No.17, September 2008), 15. Diakses pada 16 Februari 2022 dari [AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN | Wahidah | Shautut Tarbiyah \(iainkendari.ac.id\)](http://AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN | Wahidah | Shautut Tarbiyah (iainkendari.ac.id))

³⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), Cet.2, 21-22

b. Akhlak Buruk / Mazmumah: Sombong, berkhianat, berdusta, mengingkari nikmat, egois, mengumpat, durhaka, senang bermaksiat, jahat, dengki, riya', dan suka mengadu domba.

Pesan dakwah akhlak berdasarkan penjabaran di atas yakni pesan yang didalamnya berisi mengenai ajaran akhlak atau perilaku terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim, yaitu Akhlak Mahmudah. Selain itu bisa juga berisi ajaran mengenai akhlak tercela yang tidak boleh di contoh oleh seorang muslim, yakni Akhlak Mazmumah.

Dakwah sebagai aktivitas juga memiliki variabel-variabel pembentuknya, yang biasanya akrab disebut sebagai unsur. Unsur-unsur ini membentuk satu kesatuan dan dapat menentukan sukses atau tidaknya dakwah yang dilakukan. Apabila salah satu unsur tidak terpenuhi maka aktivitas dakwah yang dilakukan tidak sempurna bahkan bisa dikatakan gagal. Begitu pentingnya unsur-unsur dakwah ini dalam menopang kegiatan dakwah yang dilakukan,³⁵ sehingga kesemuanya saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan atau berdiri sendiri.

Berdasarkan penjabaran mengenai pesan dakwah di atas, maka dalam penelitian ini, teori pesan dakwah yang digunakan oleh peneliti dalam menemukan pesan dakwah dalam lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” menggunakan teori-teori yang

³⁵ Kabir Al Fadly Habibullah, *Tafsir Kewajiban Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), Cet.1, 18-22

telah dikemukakan oleh para ahli di atas, yakni teori pesan dakwah Ali Aziz dan indikator pesan dakwah yang dikemukakan oleh Abd. Karim Zaidan.

A.2 Lagu Religi Islami

Lagu religi Islami merupakan salah satu genre dari sekian banyak genre yang ditandai sebagai rangkaian lirik-lirik yang tersusun mengandung ajaran-ajaran Islam untuk mengajak orang menjalankan syariat agama Islam.³⁶ Definisi tersebut memberikan pengertian bahwa musik Islami digunakan sebagai sarana untuk kepentingan dakwah demi tersiarnya ajaran-ajaran Allah SWT.

Dalam sejarah Islam sendiri, dikenal tiga unsur dalam sebuah musik yang tentunya ada dalam semua tradisi musik dalam suatu masyarakat dan bangsa, yakni *handasah al-sawt* (seni suara dan nyanyian), *al-musiq*a (jenis-jenis musik), dan *ghina* (lagu).³⁷ Berdakwah melalui lagu dapat dipilih sebagai alternatif untuk dapat menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan dipadukan dengan karya seni mengingat pada zaman modern ini, geliat aktivitas dakwah tidak hanya dapat disampaikan secara langsung oleh da'i dari panggung-panggung maupun mimbar-mimbar.³⁸

³⁶ Bagus Sujatmiko & Ropingi El Ishaq, "Pesan Dakwah Dalam Lagu "Bila Tiba""", *Jurnal Komunika*, Online, (Vol.9, No.2, 2015), 186. Diakses pada 7 Juli 2022 dari

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/848/717>

³⁷ Moeflich Hasbullah, *Islam dan Tranformasi Masyarakat Nusantara*, (Depok: Kencana, 2017), Cet.1, 145.

³⁸ Restiawan Permana, "Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu *Cari Berkah*", *Jurnal Komunikasi Islam*, Online, (Vol.03, No.01, 2013), 122.

Selaras dengan apa yang dituliskan dalam abstrak bahwa banyak para musisi sebagai Da'i menyampaikan dakwah melalui karya lagu yang diciptakan sendiri dengan ciri khas genre musik yang berbeda. Opick dan Rhoma Irama, sebagai salah satu musisi sekaligus Da'i terkenal Indonesia memakai genre musik khas untuk karya-karya lagu mereka. Opick menggunakan genre musik pop, sedangkan Rhoma Irama menggunakan genre dangdut. Hal ini menunjukkan bahwa lagu religi Islami tidak terpaku pada satu jenis genre musik tertentu saja, yang terpenting adalah isi atau makna lagu yang disampaikan tidak keluar dari ajaran agama Islam.

Yusuf Al-Qaradhawiy mengemukakan beberapa kriteria mengenai lagu Islami yang dapat digunakan sebagai media penyampaian dakwah sebagai berikut³⁹:

- a. Sejalan dengan ajaran adab-adab yang terdapat dalam agama Islam, terutama mengenai akhlak dan akidah.
- b. Hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan penciptaan lagu tidak berhubungan dengan hal-hal yang diharamkan.
- c. Diperdengarkan dalam kondisi atau suasana yang baik. Seperti saat momentum Hari Raya Idul fitri ataupun Idul Adha, Bulan Ramadhan, Maulid Nabi, dan semacamnya.
- d. Diproduksi dengan proses yang benar dan halal.
- e. Tidak berlebih-lebihan.

Diakses pada 14 Juli 2022 dari

<http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/17/14>

³⁹ Saiful Bahri & Habiburrahman El Shirazy, *Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami*, (Jakarta: PT Pustaka Abadi Bangsa, 2021), Cet.1, 80-81.

B. Penelitian Terdahulu

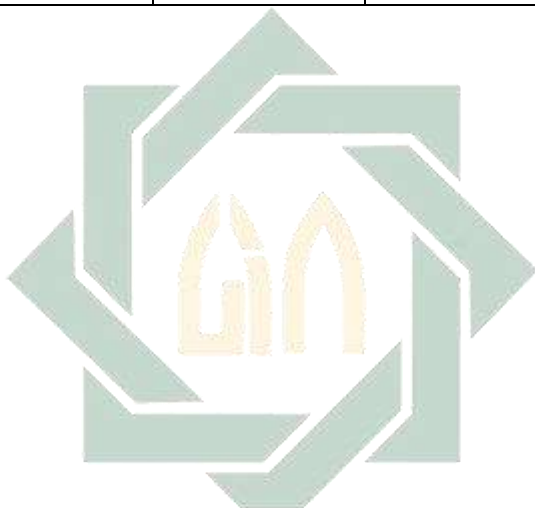
Sebagai bentuk upaya dalam memperoleh hasil penelitian yang ilmiah, peneliti memulai dengan mencari dan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan. Penelitian mengenai analisis pesan dakwah telah banyak dilakukan. Namun belum banyak dilakukan penelitian analisis pesan dakwah yang menggunakan lirik lagu atau musik sebagai objek kajiannya. Penelitian tersebut yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Skripsi	Judul Skripsi Dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Analisis Yang Dipakai
1.	Zamal Abdul Nasir	Analisis Isi pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali / 2014	Persamaan penelitian terletak pada objek yang dikaji yaitu lagu. Dalam penelitian ini objeknya adalah lagu abatasa yang merupakan karya dari grup band wali. Perbedaan penelitian pada penelitian ini	Analisis Isi

			terletak pada analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis isi. Penelitian ini memaparkan hasil isi pesan dakwah paling dominan yang terkandung dalam lagu tersebut.	
2.	Miftahul Jannah	Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi <i>Puisi “Ibu Indonesia”</i> Karya Sukmawati Soekarnoputri / 2019	Persamaan penelitian pada penelitian ini memakai Analisis Norman Fairclough untuk mengemukakan hasil sesuai permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaan penelitian pada penelitian ini menggunakan puisi sebagai obyek yang	Analisis Wacana Kritis

			dikaji dan mengungkap kontroversi yang terdapat dalam puisi tersebut.	
--	--	--	---	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3.	Makrifatul Illah	Pesan Dakwah Lagu “ <i>Deen Assalam</i> ” Dipopulerkan Group Gambus Sabyan / 2019	Persamaan penelitian pada penelitian ini meneliti tentang pesan dakwah yang menggunakan lagu sebagai objeknya. Perbedaan penelitian pada penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan untuk menemukan pesan dakwah yang terdapat dalam lagu “ <i>Deen Assalam</i> ” yang dipopulerkan oleh Sabyan gabus pada penelitian ini menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes.	Analisis Semiotik
----	---------------------	---	--	----------------------

4.	Ahmad Rois Al Ansori	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “ <i>Percayalah</i> ” Karya Band Last Child / 2019	Persamaan penelitian pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, yakni lagu serta rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Perbedaan penelitian pada penelitian ini terletak pada metode analisis yang digunakan dalam menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “ <i>Percayalah</i> ” Karya Band Last Child menggunakan	Analisis Isi
----	---------------------------------	---	---	-----------------

			analisis isi.	
--	--	--	---------------	--

5.	Muhammad Kemal Arrafi	Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Lirik Lagu “ <i>Kami Belum Tentu</i> ” Karya Band Feast / 2019	Persamaan penelitian pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan, yaitu lirik lagu dan analisis yang digunakan yakni analisis wacana kritis Norman Fairclough. Perbedaan penelitian pada penelitian ini yakni penelitian ini dilakukan untuk menemukan arti dan pesan moral yang terdapat dalam lagu tersebut menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.	Analisis Wacana Kritis
----	-----------------------	---	---	------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen, pendekatan kualitatif memakai penyimpulan konsep, induktif, model, tematik dan sebagainya sehingga terbentuk teori dan nilai yang dianggap berlaku pada suatu tempat.⁴⁰

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi dengan menelaah suatu objek secara mendalam dan menyeluruh.⁴¹ Selain itu pula, penelitian kualitatif tidak hanya menitikberatkan pada teori, akan tetapi memiliki titik fokus pengkajian di lapangan. Teori berkedudukan sebagai pembanding.

Sementara, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu Analisis Teks Media. Hal ini dikarenakan objek yang digunakan adalah teks lirik lagu. Sehingga

⁴⁰ Lukas S. Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Online, (Vol.4, No.2, September - 2002), 129. Diakses pada 30 Oktober 2021 dari

http://203.189.121.7/~puslit2_ejournal/ejournal/index.php/man/article/view/15628/15620

⁴¹ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Online, (Vol.2, No.2, Agustus - 2016), 146. Diakses pada 30 Oktober 2021 dari

<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/download/218/155>

termasuk dalam wacana berbentuk tulisan. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memperhatikan permasalahan secara fokus dari teks yang terdapat di dalam lirik lagu

B. Unit Analisis

Unit analisis yang dikaji dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, kalimat, dan aspek kebahasaan yang terdapat dalam lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” pada seluruh lirik dari awal hingga akhir dalam kaitannya dengan pesan dakwah. Lirik yang terdapat dalam lagu tersebut akan menjadi sampel dalam penelitian dan bisa digunakan pada data primer.

Unit analisis tersebut akan dianalisis menggunakan dua aspek yang terdapat dalam Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yaitu aspek level teks dan aspek level sosiokultural.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan semua kumpulan bahan informasi baik berupa catatan, ucapan maupun angka dan terbagi kedalam dua jenis, yakni data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian.⁴² Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dan bersifat utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dan bersifat tambahan / pendukung. Penelitian ini juga menggunakan data yang terbagi ke dalam jenis data dan sumber data sebagai berikut:

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), Cet.1, 78

1. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, jenis data utama adalah kalimat-kalimat yang berorientasi pada pesan dakwah dalam media atau objek yang akan diteliti. Selain itu merupakan jenis data tambahan seperti foto dokumentasi dan referensi buku-buku atau jurnal terkait.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa lirik yang terdapat dalam lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” yang dikumpulkan melalui tulisan lirik yang ada dalam lagu tersebut.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan data tambahan atau pelengkap didapatkan melalui bahan-bahan yang terdokumentasikan seperti buku, jurnal, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan unit analisis diatas, maka tahapan penelitian dalam proses ini adalah:

1. Identifikasi Penemuan Permasalahan

Analisis dimulai dari menemukan permasalahan. Menentukan permasalahan diawali dengan mendalami terlebih dahulu latar belakang permasalahan tersebut. Kemudian dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan perumusan hal-hal mendasar lainnya. Hasil langkah kedua ini berbentuk pengajuan judul penelitian dalam bentuk matriks ke jurusan/prodi dan menyusun proposal penelitian.

2. Menyusun Kerangka Penelitian

Setelah judul dan proposal penelitian selesai dan disetujui, maka disusun menjadi kerangka berpikir yang berkaitan dengan konsep-konsep utama yang terdapat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini diperlukan untuk panduan dalam kegiatan lokasi data sehingga data yang akan dikumpulkan benar-benar fokus dengan permasalahan penelitian.

3. Menyusun Perangkat Metodologi

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, maka peneliti merumuskan hal-hal sebagai berikut : pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Pengumpulan Data

Langkah terakhir dalam tahapan penelitian ini adalah pengumpulan data yang merupakan inti

penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengumpulkan data berupa lirik yang terdapat dalam lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu”. Sumber data penelitian berupa data tertulis yang berbentuk primer dan data sekunder tambahan sebagai penunjang.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data, diuraikan sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis data dengan mendengarkan dan membaca data yang telah dipersiapkan. Mulai dari proses penelitian dan berlanjut pada bab setelahnya.
- b) Penelitian ini diakhiri dengan upaya pemberian penafsiran atau menginterpretasikan hasil analisis data. Sesuai dengan tujuan analisis kualitatif teks media. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat mengkaji kalimat-kalimat yang mengandung pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan terkait pengadaan dan pengumpulan data untuk penelitian.⁴³ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

⁴³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Cet.1, 14.

a. Teknik Observasi

Pada penelitian ini, objek penelitian adalah lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” Karya Ali Sastra Feat. The Jenggot. Sehingga peneliti akan melakukan proses observasi dengan melihat video klip lagu tersebut serta mendengarkan secara seksama dan berulang lirik demi lirik sehingga didapatkan pemahaman yang utuh tentang keseluruhan lirik lagu tersebut dari awal hingga akhir.

b. Teknik Dokumentasi

Oleh karena informasi diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk video, file, foto, jurnal, catatan, buku, dan lain-lain. Seorang peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak dianggap sekedar barang tidak berguna. Teknik dokumentasi ini dipraktekkan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan pencarian data melalui video youtube, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang menggunakan pemikiran logis dengan induksi, deduksi, analogi dan sejenisnya. Ini berarti penelitian kualitatif adalah penelitian yang awalnya berbentuk tulisan lalu di kupas secara rinci kemudian

direduksi, dirangkum lalu difokuskan kepada hal-hal yang penting saja berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁴

Penelitian kali ini difokuskan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang terdiri dari Teks dengan menggunakan metode critical linguistics, guna mengetahui makna sebuah teks melalui teknik deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi dalam kaitannya sebagai pesan dakwah serta social cultural practice yang menggunakan metode studi pustaka untuk dapat menginterpretasikan situasional, institusional dan sosial dalam kaitannya sebagai pesan dakwah. Cook memberikan definisi mengenai wacana itu sendiri yakni bagaimana sebuah bahasa, baik dalam lisan maupun tulisan digunakan dalam sebuah aktivitas berkomunikasi.⁴⁵ Sedangkan Analisis wacana kritis merupakan sebuah cara penelitian yang digunakan untuk mengungkap makna atau maksud yang terkandung dalam suatu teks dalam kaitannya dengan praktik sosial (institusi, situasi, dan struktur sosial).⁴⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan sebuah benda / objek baik berupa lisan maupun tulisan yang ketika seseorang ingin mengetahui maksud, makna, maupun tujuan diciptakannya wacana tersebut maka memerlukan sebuah cara atau metode yaitu Analisis Wacana.

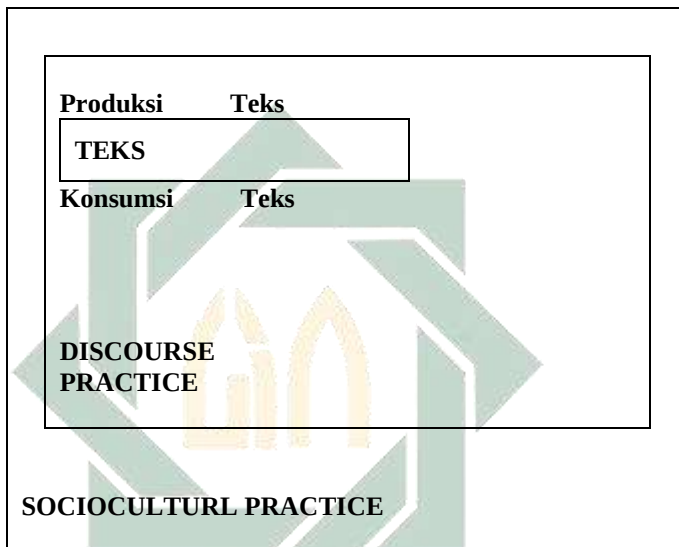
⁴⁴ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet.1, 3

⁴⁵ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Medial*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet.3, 16.

⁴⁶ Diana Silaswati, "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Agama", *Jurnal Metorfosis*, Online, (Vol.12, No.1, 2019), 6. Diakses pada 17 Februari 2022 dari

<https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/124/128>

Tabel 3.1
Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough



Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough merupakan salah satu model dari beberapa model analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis model Norman Fairclough ini memiliki ciri khas yakni melihat sebuah teks tidak hanya sekedar dalam ranah ilmu kebahasaan saja, namun bagaimana sebuah teks tersebut mempunyai keterhubungan dengan konteks sosial masyarakat yang lebih luas.⁴⁷

Analisis wacana kritis Norman Fairclough berdasarkan tabel dimensi di atas juga disebut sebagai

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Group, 2020), Cet.1, 286.

analisis diskursus yang memiliki orientasi teks yang harus dianalisis⁴⁸, yakni:

- 1) **Analisis Level Teks** dengan menggunakan metode Critical Language untuk menemukan elemen:
 - (a) Representasi, yaitu susunan kata yang memuat nilai-nilai atau paham tertentu dalam kalimat yang membentuk teks.
 - (b) Relasi, yaitu mengungkap keterhubungan antara pembuat teks dengan penikmat teks yang digambarkan dalam konstruksi teks tersebut.
 - (c) Identitas, yaitu mengenai tampilan identitas dari si pembuat teks dan si penikmat teks.
- 2) **Analisis Discourse Practice / Praktik Wacana** dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan news room untuk menemukan elemen:
 - (a) Produksi Teks, yaitu mengenai bagaimana proses penciptaan karya teks tersebut melingkupi segala hal yang termasuk dalam gambaran proses pembuatan teks tersebut.
 - (b) Konsumsi Teks, yaitu mengenai bagaimana para penikmat teks dalam mengonsumsi teks yang berkaitan dengan suatu praktik wacana tertentu dalam masyarakat.
- 3) **Analisis Sociocultural Practice / Praktik Sosio-Kultural** dengan menggunakan metode studi

⁴⁸ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough", *Jurnal Komunika*, Online, (Vol.8, Januari-Juni, 2014), 8. Diakses pada 16 Februari 2022 dari <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/746/640>

pustaka dan penelusuran sejarah untuk menemukan elemen:

- (a) Situasional, yaitu tentang pengaruh dari sebuah teks tersebut terhadap perubahan-perubahan setiap elemen yang ada di dalam suatu masyarakat, semisal politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya.
- (b) Institusional, yaitu tentang pengaruh dari sebuah teks tersebut terhadap sebuah kelembagaan yang ada di dalam suatu masyarakat.
- (c) Sosial, yaitu tentang pengaruh dari sebuah teks tersebut terhadap keadaan sosial yang ada di dalam suatu masyarakat.

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, berikut ini merupakan tabel penjabaran dari kerangka Analisis wacana kritis Norman Fairclough:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3.2
Kerangka Analisis Wacana Kritis Norman
Fairclough

TINGKATAN	METODE
Teks	Critical Language
Discourse Practice	Wawancara mendalam dan News Room
Sociocultural Practice	Studi Pustaka, Penelusuran Sejarah

Tabel kerangka analisis wacana Norman Fairclough diatas dapat memberikan gambaran mengenai pengaplikasian dalam penelitian ini dengan menggunakan objek lagu Tuhan Tahu Kita Mampu untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Sehingga berikut ini adalah bentuk pengaplikasian kerangka penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough:

Tabel 3.3
Kerangka Teoretik Penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough memiliki tahapan tersendiri dalam mengungkap makna dari sebuah teks,⁴⁹ yakni:

1. **Tahap Deskriptif** yaitu tahap pertama berupa menjabarkan dan menganalisis teks dalam ranah struktur teks, kosakata, dan tata bahasa yang akan menjadi bahan analisa.
2. **Tahap Interpretatif** yaitu tahap kedua dimana teks yang telah dijabarkan dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan.
3. **Tahap Eksplanatif** yaitu tahap ketiga untuk menemukan hasil penafsiran dari tahap interpretasi sebelumnya untuk mengetahui alasan mengapa sebuah teks tersebut diciptakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Nur Indah Sholikhati & Hari Bakti Mardikantoro, "Analisis Tekstual Dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi Di Metro TV dan NET Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough", *Jurnal Seloka*, (Vol.6, No.2, 2017), 125. Diakses pada 17 Februari 2022 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17276/8725>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

A.1 Biografi Ali Sastra & The Jenggot



Gambar 4.1 Ali Sastra

Memiliki nama asli Ali Ahmad Sastra Jumena, seorang penyanyi muda asal Bogor, Jawa Barat yang meniti kariernya di dunia olah vocal sehingga memutuskan bergabung dengan Tim Nasyid At Ta'aruf pada tahun 2004. Namun, pria kelahiran tahun 1989 ini sepertinya mempunyai jiwa untuk bersolo karier sehingga keinginan tersebut semakin menguat dalam dirinya dan akhirnya dia pun memutuskan untuk hengkang lalu memulai karier solonya.

Keputusannya untuk bersolo karier mulai menemui hasilnya yakni dengan diraihnya nominasi solois religi terbaik pada Festival

Solois Religi Tahun 2010. Dengan teraihnya pencapaian ini membuat dirinya semakin dikenal ditambah lagi saat lagunya yang berjudul Do'aku sangat hits di beberapa Radio Islam Indonesia.

Tak sampai disitu saja, bersama dengan teman-temannya, Ali Sastra berhasil masuk nominasi Indonesia Nasheed Award, sebuah ajang penghargaan bagi para musisi religi secara berturut-turut di Tahun 2012 dan 2013. Berkat pencapaian ini, Ali Sastra menjadi langganan tampil dalam acara beberapa stasiun televisi lokal hingga nasional.⁵⁰



Gambar 4.2 Dian The Jenggol & Abu Jihad The Jenggol

The Jenggol merupakan nama dari sebuah grup nasyid beraliran Rap-Hip Hop.⁵¹ Anggotanya terdiri dari dua orang bernama Dian Sukmawan yang lebih dikenal dengan Dian

⁵⁰ Diakses pada 20 Februari 2022 dari <http://rumusislam.blogspot.com/2015/02/profil-ali-sastra.html>

⁵¹ Diakses pada 20 Februari 2022 dari <http://danimonius.blogspot.com/2014/06/the-jenggol-rap-music.html#.YhGzA-hBzIU>

SPAZI dan Abu Jihad (d'Masjid).⁵² Grup nasyid yang berasal dari Garut, Jawa Barat ini awalnya terbentuk dari kolaborasi kedua anggotanya yang memiliki perbedaan konsep dan aliran musik. Di mana Dian berkonsep dutocapella, Acapella namun bergenre dangdut, koplo acapella sementara Abu Jihad d'Masjid berkonsep rap.

A.2 Album Ali Sastra

Tahun 2013 merupakan tahun terpenting dalam hidup Ali Sastra. Sebab, ditahun inilah dirinya berhasil merilis album perdananya dengan judul “SOULFUL” yang diproduksi oleh Aden EDCOUSTIC. Dalam album ini, terdapat 8 judul lagu dengan beragam genre musik namun tetap dalam judul SOULFUL. Berikut ini daftar judul lagu dalam album tersebut:

- a)** Lembaran Baru (Ali Sastra)
- b)** Azalia (Aden EDCOUSTIC)
- c)** Nikmat Apa Lagi feat. Teddy Snada (Aden EDCOUSTIC)
- d)** Hujan (Dian The Jenggot)
- e)** Memilih Cintanya (Abay Motivasinger)
- f)** Tuhan Tahu Kita Mampu feat. The Jenggot (Dian The Jenggot)
- g)** Sahabat (Aden EDCOUSTIC)
- h)** Selamat Tinggal (Aden EDCOUSTIC)

⁵² Rizki Purnama Halim, *Berkarya Dengan Jenggot*. Diakses pada 20 Februari 2022 dari

https://www.kompasiana.com/rize1924/55f8ff1ba923bdd4067edfce/berk-arya-dengan-jenggot?page=2&page_images=1

A.3 Album The Jenggot

Dalam sepanjang perjalanan kariernya, The Jenggot memiliki satu album yang dirilis pada bulan Desember 2012 yang bertajuk Nasyid itu ape ?.⁵³ dalam album ini sendiri memuat sebanyak 10 lagu dan 3 spesial song, berikut ini daftar ke 10 judul lagu dan 3 spesial song tersebut:

- a) Justin Bieber Or Just In Islam Forever
- b) A Ba Ta Tsa
- c) Satukanlah
- d) Semangka
- e) Nasyid Itu Ape ??
- f) Jenggot Bukan Teroris
- g) Raja Di Raja
- h) 25 Rasul
- i) Barokallohulakuma (Doa untuk pengantin)
- j) Engkau Cantik Untuk Siapa ?

Spesial Song:

- a) SPAZI – Istiqomah
- b) Nasyid Indonesia – Kita Satu
- c) Nasyid Indonesia – Semoga Allah Jadikan Hari Ini Kenangan Yang Indah Untuk Kita (SAJHIKYIUK)

⁵³ Diakses pada 20 Februari 2022 dari
<http://harismulyana22.blogspot.com/2016/12/profil-grup-nasyid-jenggot.html>

A.4 Lirik Lagu Tuhan Tahu Kita Mampu

Saat kau terpuruk dan terjatuh
Pakai pundak ku dan kita lawan terpuruk itu
Karena Tuhan tahu kita mampu
Kita mampu
Saat beban penuh pundak mu
Genggam bahu ku dan kita bagi beban mu itu
Karena Tuhan tahu kita mampu
Kita mampu

Pernah kah dirimu merasa gelisah
Begitu hebatnya beban yang harus engkau bawa
Kau rasa susah
Semangat patah
Lalu kau pasrah
Hentikan langkah
Hingga akhirnya kau mengalah

Di saat itu kau harus tahu
Bahwa Tuhan sebenarnya memberi ujian pada
mu
Ujian untuk mengukur kadar keimanan mu
Ujian untuk mengangkat meninggikan level mu

Karena tak ada ujian yang tak bisa dilalui
Karena Tuhan telah mengukur diri ini
Lebih baik hadapi segala beban diri
Hadapi dengan ikhlas di hati

Engkau tak sendirian menghadapi cobaan
Saudara seiman pasti kan ulurkan tangan

Kita hadapi semua dengan hati terbuka
Yakin ini hanyalah ujian semata

Bertubi-tubi cobaan pun silih berganti
Seakan-akan tak habis-habis dan tak berhenti
Kita rasakan semakin lemah setiap hari
Bahkan muncul keinginan tuk coba bunuh diri

Tapi sejenak cermatilah kehidupan ini
Betapa luasnya karunia dari Illahi
Meski kadang di tengah
Kadang di sisi
Kadang di atas
Kadang di bawah
Kadang tak dimengerti

Sadarlah kawan di sepanjang perjalanan
Sungguh hidup ini terus memberi pelajaran
Karena bagaimana pun selalu ada Tuhan
Yang memberikan kekuatan

Satu persatu seiring berjalannya waktu
Kita akan tahu sebenarnya yang Tuhan mau
Tuhan ingin kita jadi manusia yang tangguh
Tuhan ingin agar kita tak mudah tuk mengeluh

Aku disini sedia menemani
Siap bantu jika beban itu mau kau bagi
Jangan pikirkan pamrih hilangkan semua perih
Jangan lagi terpuruk dan tenggelam dalam sedih

Genggam erat pundak ku cengkeram erat bahu
ku

Biar segera terbagi semua beban itu
Bersama kita maju dan melangkah tanpa ragu
Hapus semua pilu agar kita terus melaju

Tuhan tak pernah tidur apalagi mendengkur
Semua ini jelas-jelas telah Tuhan ukur
Mungkin dengan begini kita kan tahu bersyukur
Mungkin dengan ini kita tak kan pernah takabur

Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini
Ebiat G. Ade pernah melantunkan syair ini
Ayo bangkit berdiri kalau perlu kita lari
Tetap semangat tuk menghadapi semua ini

B. Analisis Data

Analisa data merupakan sebuah proses pengolahan bahan yang disebut data dan memiliki keterkaitan penting dalam penelitian.⁵⁴ Proses tersebut mencakup mengatur data, mengelompokkan data, menambahkan data, mentabulasi data, bahkan memanipulasi data

⁵⁴ Maylita Hasyim & Tomi Listiawan, "Penerapan Aplikasi IBM SPSS Untuk Analisis Data Bagi Pengajar Pondok Hidayatul Muftadi'in Ngunut Tulungagung Demi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru", *Jurnal Adimas*, Online, (Vol.1, No.2, 2014), 30. Diakses pada 20 Februari 2022 dari <http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/296/144>

untuk diarahkan dapat menjawab persoalan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan data yang akan diteliti melalui dua perspektif, yakni perspektif teori dan perspektif Islam. Perspektif teori dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough mengambil fokus pada keseluruhan lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” serta akan membahas dua aspek yang terdapat dalam analisis wacana kritis model Norman Fairclough, yaitu aspek level teks, dan aspek level sociocultural practice. Kemudian perspektif Islam dilakukan dengan cara meninjau keterkaitan dengan dua sumber utama dalam ajaran Islam, yaitu Al Qur’an dan Hadits Rasulullah Muhammad SAW.

B.1 Analisis Level Teks

Lirik Bait 1

Saat kau terpuruk dan terjatuh
Pakai pundak ku
Dan kita lawan terpuruk itu
Karena Tuhan tahu kita mampu
Kita mampu
Saat beban penuh pundak mu
Genggam bahu ku
Dan kita bagi bebanmu itu
Karena Tuhan tahu kita mampu
Kita mampu.

Pada lirik diatas yang menjadi reff dari lagu ini terdapat unsur intrinsik yang dapat dibedah. Unsur intrinsik merupakan variabel dari dalam

yang menyusun sebuah karya sastra.⁵⁵ Yakni pertama, dalam lirik diatas pembuat lagu menggunakan 3 sudut pandang (point of view). Sudut pandang membicarakan mengenai seperti apa sang pengarang lagu dalam menempatkan posisinya pada lagu yang diciptakannya.⁵⁶

Sudut pandang yang terdapat dalam lirik diatas yaitu sudut pandang orang ketiga sebagai pelaku utama, sudut pandang orang pertama jamak, dan sudut pandang orang pertama tunggal. Sudut pandang orang ketiga sebagai pelaku utama terlihat dalam penggunaan kata ganti kau, pundak mu, dan beban mu. Lalu sudut pandang orang pertama jamak terlihat dalam penggunaan kata ganti Kita. Sedangkan sudut pandang orang pertama tunggal terlihat dalam penggunaan kata pundak ku dan bahu ku.

Kata “pakai pundak ku” dan “genggam bahu ku” dalam lirik di atas adalah kata perintah tetapi bukan dalam arti yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan yang dipakai oleh pencipta lagu. Makna dari kedua kata perintah kiasan tersebut yakni mewakili sebuah sikap atau akhlak untuk menawarkan bantuan atau pertolongan dan bentuk sebuah hubungan solidaritas antara seseorang dengan orang lain. Sehingga kedua kata perintah tersebut menjadi relevan maknanya dengan kalimat sebelumnya.

⁵⁵ Sri Sutarni & Sukardi, *Bahasa Indonesia 3 SMA Kelas XII*, (Jakarta: Quadra, 2008), Cet.1, 66.

⁵⁶ Tika Hatikah, dkk, *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), Cet.1, 40.

Selain adanya sudut pandang, pada lirik di atas juga terdapat gaya bahasa atau majas. Dalam menulis sebuah karya sastra, seorang pencipta karya akan menggunakan beragam cara unik untuk menuliskan kata dan bahasa sesuai dengan konteks dan tujuan yang diinginkan.⁵⁷ Majas yang ada pada lirik di atas terdapat dalam kalimat “dan kita lawan terpuruk itu”. Kalimat ini termasuk jenis majas personifikasi, yaitu sebuah majas yang mengibaratkan sebuah benda hidup ataupun mati atau juga sesuatu yang abstrak disifatkan seperti manusia.⁵⁸ Kata “terpuruk” dalam kalimat di atas menurut KBBI merupakan bentuk kata kerja yang bermakna tenggelam, terbenam, dan terperosok.⁵⁹ Kata kerja bersifat abstrak sehingga tidak mungkin dapat dilawan secara fisik sesuai makna kata dalam kalimat tersebut.

Selanjutnya kalimat “karena Tuhan tahu kita mampu, kita mampu” memiliki makna bahwa Tuhan Maha Mengetahui keadaan dan kesanggupan setiap hamba-Nya. Penulis lagu melalui kalimat tersebut mengajak dan memberi

⁵⁷ Okke Kusuma Sumantri Zaimar, “Majas dan Pembentuknya”, *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Online, (Vol.6, No.2, Desember -2002), 45. Diakses pada 24 Mei 2022 dari <http://www.jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/humanities/article/viewFile/38/34>

⁵⁸ Robert Rizki Yono & Mimi Mulyani, “Majas dan Citraan Dalam Novel *Kerling Si Janda* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”, *Jurnal Seloka*, Online, (Vol.6, No.2, 2017), 202. Diakses pada 24 Mei 2022 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17286/8733>

⁵⁹ Kemdikbud, *KBBI daring*, diakses pada 12 Juni 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terpuruk>

pesan pada pendengar untuk memiliki rasa percaya pada kemampuan diri sendiri disebabkan keimanan pada Tuhan bahwa Tuhan telah memberikan kesanggupan pada manusia untuk dapat menghadapi segala permasalahan yang ada.

Lirik Bait 2

Pernahkah dirimu merasa gelisah
Begitu hebatnya beban yang harus engkau bawa
Kau rasa susah
Semangat patah
Lalu kau pasrah
Hentikan langkah
Hingga akhirnya kau mengalah

Lirik bait ke dua diatas juga memiliki unsur intrinsik yang sama dengan lirik sebelumnya. Yaitu adanya sudut pandang dan gaya bahasa (majas). Sudut pandang yang digunakan penulis lagu pada lirik di atas hanya satu, yakni sudut pandang orang ketiga sebagai pelaku utama. Hal ini ditandai dari adanya kata ganti “dirimu”, “engkau”, dan “kau”.

Sementara majas yang terdapat dalam lirik bait di atas adalah majas hiperbola, sebuah majas yang memiliki ciri memberikan kesan berlebihan atau over pada sebuah keadaan.⁶⁰ Kalimat dalam lirik tersebut yang mengandung majas hiperbola yakni pada kalimat “begitu

⁶⁰ Robert Rizkiyono & Mimi Mulyani, “Majas dan Citraan Dalam Novel *Kerling Si Janda* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”, 203

hebatnya beban yang harus engkau bawa”. Beban dalam KBBI memiliki makna barang atau sesuatu hal yang sulit untuk ditanggung dan harus dilakukan. Sehingga adanya tambahan kata “begitu hebatnya” memberikan makna bahwa beban yang dimiliki sangat besar melebihi dari yang seharusnya.

Selanjutnya kalimat “merasa gelisah”, “kau rasa susah”, “semangat patah”, “lalu kau pasrah”, dan “hingga akhirnya kau mengalah” adalah kumpulan kalimat-kalimat yang terdapat kata sifat atau adjektiva. Kalimat-kalimat tersebut memberikan makna situasi atau kondisi yang tidak tentram, tidak mengenakan sehingga pada gilirannya membuat orang yang mengalaminya menyerah dan merasa kalah.

Lalu kalimat “hentikan langkah” adalah kalimat yang mengandung kata kerja dan bermakna berhenti dari sebuah perjalanan atau tindakan. Dengan menggunakan kedua bentuk kalimat yang mengandung kata sifat dan kata kerja, penulis lagu ingin menunjukkan sebuah akhlak yang lumrahnya dialami atau dilakukan seseorang ketika mengalami sebuah kondisi yang tidak mengenakan.

Lirik Bait 3

Di saat itu kau harus tahu
Bahwa Tuhan sebenarnya memberi ujian pada
mu
Ujian untuk mengukur kadar keimananmu
Ujian untuk mengangkat meninggikan level mu

Lirik bait ke tiga di atas memiliki unsur intrinsik berupa sudut pandang orang ketiga sebagai pelaku utama. Hal ini ditandai dengan adanya kata ganti “kau”, “pada mu”, “keimanan mu”, dan “level mu”. Lalu, adanya majas paralelisme yang terdapat pada dua baris lirik terakhir. Paralelisme ditandai dengan memberikan pengulangan pada kalimat selanjutnya yang bertujuan untuk memberikan penegasan.⁶¹ Yaitu pada kata “ujian untuk mengukur kadar keimanan mu” lalu di ulang lagi di baris setelahnya “ujian untuk mengangkat meninggikan level mu”.

Kalimat “ujian untuk mengukur kadar keimanan mu” dapat dikategorikan ke dalam majas personifikasi. Di mana makna sebenarnya dari kalimat ini yaitu ujian yang dialami oleh seseorang dapat menjadi sebuah variabel penilaian oleh Tuhan dan juga manusia mengenai seberapa kuat atau dalamnya keimanan yang ada pada diri orang tersebut.

Begitu pula pada kalimat berikutnya, “ujian untuk mengangkat meninggikan level mu” juga dapat dikategorikan ke dalam majas personifikasi. Makna sebenarnya dari kalimat ini juga tidak jauh berbeda dari makna kalimat sebelumnya, yaitu ujian yang dialami seseorang dapat menjadi faktor kenaikan derajat atau memindahkan posisi derajat dalam artian bisa naik atau turun di hadapan Tuhan dan manusia sebagaimana yang dimaksudkan dengan kata “level” pada kalimat ini.

⁶¹ Ibid, 38

Pada lirik bait di atas ini juga terdapat kata yang menunjukkan sebuah modalitas, yakni proposisi yang mengandung sejumlah kata-kata yang mengerucut atau berarti pada satu makna tertentu.⁶² Proposisi modalitas terbagi menjadi empat jenis, yakni :

- a) Proposisi modalitas mungkin, yaitu proposisi modalitas yang memiliki kelompok kata yang menunjukkan sebuah kemungkinan.
- b) Proposisi modalitas tidak mungkin, yaitu proposisi modalitas yang memiliki kelompok kata yang menunjukkan sebuah kemustahilan dan tidak akan terjadi.
- c) Proposisi modalitas mutlak, yaitu proposisi modalitas yang memiliki kelompok kata yang mewakili sebuah kebenaran pasti.
- d) Proposisi modalitas kontingen, yaitu proposisi modalitas yang memiliki kelompok kata yang menunjukkan sebuah kebenaran sementara.

Kata “Keimanan” termasuk dalam proposisi modalitas mutlak, karena mewakili sebuah kebenaran pasti yakni kepercayaan penuh kepada Tuhan. selanjutnya akan ditemukan pada lirik-lirik setelahnya mengenai padanan kata-kata yang memiliki makna perihal kepercayaan penuh kepada Tuhan.

Selain adanya modalitas, dalam lirik di atas juga terdapat klausa, yakni adanya ketersusunan beberapa kata yang hanya

⁶² Rafael Raga Maran, *Pengantar Logika*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 76.

memiliki satu predikat, objek, dan subjek saja.⁶³ Klausa positif terdapat pada lirik “Bahwa Tuhan sebenarnya memberi ujian pada mu”. Kalimat tersebut tersusun dari sebuah subjek yakni Tuhan, lalu adanya predikat yakni memberi, dan objek yakni pada mu.

Lirik Bait 4

Karena tak ada ujian yang tak bisa dilalui
Karena Tuhan telah mengukur diri ini
Lebih baik hadapi segala beban diri
Hadapi dengan ikhlas di hati

Lirik bait ke empat di atas hanya mengandung sebuah majas dan klausa. Majas paralelisme terdapat pada dua baris pertama lirik “Karena tak ada ujian yang tak bisa dilalui” lalu di ulang lagi pada lirik selanjutnya “Karena Tuhan telah mengukur diri ini”. Kedua kalimat tersebut masih memiliki kaitan makna dengan kalimat yang terdapat pada lirik sebelumnya, yakni ujian sebagai tolak ukur akan kemampuan yang ada dalam diri sesuai dengan keyakinan pada Tuhan bahwa Tuhan-lah yang memberikan kemampuan tersebut. Dengan begitu, ujian apapun pasti dapat dilalui sesuai makna kalimat “karena tak ada ujian yang tak bisa dilalui”.

Selain itu, klausa positif juga terdapat pada lirik “Karena Tuhan telah mengukur diri ini”. Kalimat ini memiliki susunan subjek yakni

⁶³ Kadaruddin, *Translation Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Cet.1, 174.

Tuhan, predikat yakni mengukur, dan objek yakni diri ini.

Kalimat “hadapi dengan ikhlas di hati” memiliki makna bahwa ujian yang datang hendaknya dihadapi dengan tulus hati. Ikhlas menurut KBBI merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang memiliki artian tulus hati Sehingga penulis lagu pada kalimat ini ingin menyampaikan pesan tentang akhlak yang seperti apa yang seharusnya digunakan ketika menghadapi ujian yang datang

Lirik Bait 5

Engkau tak sendirian menghadapi cobaan
Saudara seiman pasti kan ulurkan tangan
Kita hadapi semua dengan hati terbuka
Yakin ini hanyalah ujian semata

Lirik bait ke lima di atas memiliki dua sudut pandang. Yakni sudut pandang orang ke tiga sebagai pelaku utama dan sudut pandang orang pertama jamak. Sudut pandang orang ke tiga sebagai pelaku utama terdapat dengan adanya kata ganti “engkau” dan “saudara seiman”. Sedangkan sudut pandang orang pertama jamak terdapat dalam kata ganti “kita”.

Lalu, selain sudut pandang juga terdapat klausa transitif aktif, di mana subjek pada kalimat sebuah kalimat berperan aktif dalam melakukan sesuatu, contohnya pada kalimat “engkau tak sendirian menghadapi cobaan”. Kalimat ini bermakna bahwa orang yang menghadapi sebuah cobaan, yakni sesuatu yang

dipakai untuk menguji soal ketabahan, keimanan, dan sebagainya, tidak akan pernah sendirian.

Kalimat di baris ke dua, “saudara seiman pasti kan ulurkan tangan” bermakna orang-orang yang memiliki keyakinan atau iman yang sama dengan orang yang mengalami cobaan pasti akan datang memberikan bantuan. Menurut KBBI, ulurkan tangan adalah sebuah homonim, yakni kumpulan kata yang secara arti dan pelafalan sama namun memiliki makna berbeda, maknanya bisa berupa arti sebenarnya yakni mengulurkan tangan, namun juga memiliki arti tidak sebenarnya yakni memberikan bantuan.⁶⁴

Kalimat di baris ke tiga, “kita hadapi semua dengan hati terbuka” memiliki makna bahwa ujian yang datang menerpa seharusnya dihadapi dengan perasaan senang hati / ikhlas yang merupakan korelasi dengan lirik bait sebelumnya. Karena menurut KBBI, hati terbuka adalah kata homonim yang memiliki arti senang hati atau lurus hati.

Kalimat di baris ke empat terdapat kata yang menunjukkan modalitas kepercayaan yakni adanya kata “yakin”. Yakin bermakna percaya dengan sungguh-sungguh, sesuai makna etimologinya yang menyerap dari bahasa Arab yang berarti kemantapan hati. Jadi makna keseluruhan baris ke empat ini yaitu percaya dengan sungguh-sungguh bahwa kondisi /

⁶⁴ Lektur, *KBBI Lektur*, diakses pada 14 Juni 2022 dari <https://kbbi.lektur.id/uluran-tangan>

keadaan yang sedang menimpa tidak lain hanyalah ujian hidup belaka.

Lirik Bait 6

Bertubi-tubi cobaan pun silih berganti
Seakan-akan tak habi-habis dan tak berhenti
Kita rasakan semakin lemah setiap hari
Bahkan muncul keinginan tuk coba bunuh diri

Lirik bait ke enam di atas ini memuat sudut pandang orang pertama jamak. Hal ini ditandai dengan adanya kata ganti “kita”. Kemudian majas hiperbola, gaya bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu secara berlebihan.⁶⁵ Majas hiperbola ini terlihat dalam keseluruhan bait lirik di atas, mulai baris pertama hingga baris terakhir.

Kalimat “bertubi-tubi cobaan pun silih berganti” ini bermakna cobaan yang datang datang secara berentetan dan terus-menerus satu-persatu. Menurut KBBI, bertubi-tubi adalah kata keterangan (adverbia) yang berfungsi menerangkan kata lain dan memiliki arti berulang-ulang tapi dengan frekuensi sangat kuat. Sementara silih berganti menurut KBBI berarti bergantian atau satu-persatu.

Kalimat di baris kedua, “seakan-akan tak habis-habis dan tak berhenti” memiliki makna bahwa ujian yang datang seolah-olah tak ada habisnya. Selanjutnya kalimat di baris ketiga,

⁶⁵ Ulin Nuha Masruchin, *Buku Pintar Majas, Pantun, Dan Puisi*, (Depok: Huta Publisher, 2007), Cet.1, 11.

“kita rasakan semakin lemah setiap hari” bermakna ujian yang datang secara terus-menerus itu membuat orang yang mengalaminya merasa tidak bertenaga. Lalu di kalimat terakhir di baris ke empat, “bahkan muncul keinginan tuk coba bunuh diri” bermakna puncak dari ketidakkuatan menghadapi cobaan akan membuat orang yang mengalaminya memilih mengakhiri hidupnya.

Lirik bait ke enam ini secara makna masih memiliki korelasi dengan lirik bait ke dua di atas, di mana penulis lagu memberikan gambaran mengenai kondisi umum yang dialami setiap manusia ketika mengalami cobaan atau ujian hidup yang menimpa diri manusia tersebut.

Lirik Bait 7

Tapi sejenak cermatilah kehidupan ini
Betapa luasnya karunia dari Illahi
Meski kadang di tengah
Kadang di sisi
Kadang di atas
Kadang di bawah
Kadang tak di mengerti

Lirik bait ke tujuh di atas juga memiliki satu sudut pandang, yaitu sudut pandang orang ketiga sebagai pelaku utama. Hal ini ditandai adanya kata “cermatilah” pada baris pertama. Selain sudut pandang, lirik di atas juga menggunakan majas paralelisme anafora. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata “kadang” yang dituliskan dibagian tengah baris ke tiga

dan ditulis dibagian awal baris ke empat sampai baris ke tujuh.

Pada kalimat baris pertama terdapat kata “cermatilah” yang menurut KBBI, cermat berarti penuh perhatian dan kehati-hatian. Sehingga makna di baris pertama adalah penulis lagu meminta pendengar untuk memperhatikan realitas kehidupan di dunia ini. Sementara di kalimat baris kedua, terdapat kata “karunia” yang menurut KBBI memiliki arti belas kasih atau anugerah yang diberikan dari yang memiliki posisi tinggi ke yang memiliki posisi rendah. Sehingga makna dari kalimat di baris pertama dan kedua adalah penulis lagu mengajak pendengar untuk memperhatikan betapa luasnya belas kasih dari Tuhan.

Penggunaan kata “kadang” yang ditulis berulang-ulang pada lirik bait di atas merupakan preposisi modalitas kemungkinan. Sehingga maknanya yakni bahwa karunia Tuhan mungkin dapat berada di posisi mana saja bahkan yang tidak dapat diketahui atau diprediksi sekalipun.

Lirik Bait 8

Sadarlah kawan, di sepanjang perjalanan
Sungguh hidup ini terus memberi pelajaran
Karena bagaimana pun selalu ada Tuhan
Yang memberikan kekuatan

Pada lirik bait ke delapan di atas juga masih menggunakan sudut pandang yang sama dengan bait lirik sebelumnya, yakni sudut pandang orang ketiga sebagai pelaku utama. Hal

ini terlihat pada adanya kata ganti “kawan”. Kalimat di baris pertama, terdapat kata “kawan” yang menurut KBBI berarti seseorang yang sudah dikenal lama dan memiliki hubungan yang dekat. Lalu kata “sepanjang perjalanan” memiliki makna rentang waktu dari kehidupan yang tersambung di kalimat baris berikutnya.

Lalu, majas yang ada pada lirik bait di atas yakni majas personifikasi. Yakni terdapat pada kalimat di baris kedua “sungguh hidup ini terus memberi pelajaran”. Kata “hidup” menurut KBBI merupakan kata kerja (verba) yang memiliki arti segala sesuatu yang terus ada, bergerak, bernyawa, berkembang-biak, bertempat tinggal, dan bekerja. Sehingga makna dari kalimat tersebut yakni kehidupan yang dialami dan dilalui memberikan pengalaman berharga sehingga dapat menjadi pedoman.

Pada baris ke tiga dan ke empat, kalimat “karena bagaimana pun selalu ada Tuhan, yang memberikan kekuatan” terdapat kata “bagaimana pun” yang menurut KBBI merupakan bagian kelompok kata tanya untuk menanyakan keadaan atau kondisi. Sementara kata “kekuatan” menurut KBBI adalah kata homonim yang berarti sesuatu yang terkait dengan tenaga. Sehingga, kalimat dalam baris ketiga dan keempat bermakna seperti apapun keadaan yang dialami manusia, Tuhan akan selalu ada dan memberikan kekuatan tenaga pada manusia agar dapat menghadapi keadaan-keadaan yang ada.

Lirik Bait 9

Satu-persatu seiring berjalannya waktu
Kita akan tahu sebenarnya yang Tuhan mau
Tuhan ingin kita jadi manusia yang tangguh
Tuhan ingin agar kita tak mudah tuk mengeluh

Lirik bait ke sembilan di atas, penulis lagu mengganti sudut pandang dengan sudut pandang orang pertama jamak. Hal ini di dapati dari adanya kata ganti “kita”. Selain itu, majas paralelisme anafora juga masih digunakan dengan adanya pengulangan kata “Tuhan ingin” pada awal baris ke tiga dan ke empat.

Baris pertama dan kedua pada lirik di atas bermakna di balik setiap ujian dan cobaan yang datang, secara lambat laun seseorang yang mengalaminya pasti akan mengetahui maksud tersembunyi yang Tuhan inginkan dari ujian dan cobaan tersebut. Kata “berjalannya waktu” yang termasuk dalam majas personifikasi ini bermakna perguliran masa, bisa dari detik ke menit lalu ke jam lalu ke hari, bulan, tahun, dan seterusnya.

Selanjutnya di baris ke tiga dan ke empat yang merupakan lanjutan makna dari baris pertama dan ke dua, juga makna dari bait lirik sebelumnya yaitu bahwa maksud tersembunyi yang diinginkan oleh Tuhan adalah supaya manusia tersebut dengan adanya ujian dan cobaan tidak menjadi mudah larut dalam kesusahan tetapi sebaliknya malah menjadi kuat tak mudah terkalahkan tentunya dengan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan. Kata

“tangguh” menurut KBBI yang artinya relevan dalam konteks lirik tersebut yaitu sukar dikalahkan dan kuat. Sementara kata “mengeluh” menurut KBBI berarti menggambarkan kesusahan.

Lirik Bait 10

Aku di sini sedia menemani
Siap bantu jika beban itu mau kau bagi
Jangan pikirkan pamrih hilangkan semua perih
Jangan lagi terpuruk dan tenggelam dalam sedih

Lirik bait ke sepuluh di atas kembali menggunakan dua sudut pandang. Yakni sudut pandang orang pertama tunggal, terdapat pada kata “aku” dan sudut pandang orang ke tiga sebagai pelaku utama, terdapat pada kata ganti “kau”. Sementara majas hiperbola terdapat pada baris terakhir “jangan lagi terpuruk dan tenggelam dalam sedih”.

Kata “aku” dalam lirik tersebut memiliki beragam makna. Bisa saja yang dimaksudkan adalah penulis lagu sendiri dan juga bisa pula para pendengarlah yang dimaksudkan oleh kata “aku” dalam lirik baris pertama tersebut.

Pada baris pertama terdapat kata “sedia” dalam KBBI memiliki arti sanggup. Sementara kata “menemani” menurut KBBI merupakan kata kerja yang berarti menyertai. Di baris ke tiga terdapat kata “pamrih” menurut KBBI berarti sebuah maksud tersembunyi dalam memenuhi keinginan untuk memperoleh

keuntungan pribadi. Sedangkan kata “perih” menurut KBBI berarti rasa pedih.

Secara keseluruhan makna dari lirik bait di atas yaitu penulis lagu, pendengar atau siapapun orang dapat membantu meringankan beban yang dialami dengan mengesampingkan ego atau gengsi dan juga menghilangkan perasaan sedih, perih dan terpuruk.

Lirik Bait 11

Genggam erat pundak ku, cengkeram erat bahu ku

Biar segera terbagi semua beban itu

Bersama kita maju dan melangkah tanpa ragu

Hapus semua pilu agar kita terus melaju

Lirik bait ke sebelas di atas, penulis lagu juga menggunakan dua sudut pandang. Berbeda dari bait-bait sebelumnya, sudut pandang yang digunakan di sini yaitu sudut pandang orang pertama tunggal dan sudut pandang orang pertama jamak. Hal itu terdapat pada kata “pundak ku” dan “bahu ku” serta kata ganti “kita”.

Pada baris pertama dan kedua lirik di atas, memiliki makna yang terkait dengan makna di bait lirik sebelumnya. Yakni sebuah cara teknis lebih spesifik tentang bentuk bantuan yang diberikan. Dalam hal ini, bentuk spesifik bantuan diwakilkan dengan penggunaan kata “genggam erat pundak ku” dan “cengkeram erat bahu ku”.

Lalu pada baris ke tiga dan ke empat memiliki makna kondisi setelah bantuan diberikan yaitu secara bersama-sama untuk terus maju dan menghadapi ujian yang ada. Kata “melangkah tanpa ragu” bermakna hadapi tanpa was-was dan kata “pilu” menurut KBBI berarti kesedihan yang amat sangat. Menyambung pada makna baris kalimat tersebut untuk dilepaskan dan dihapus, tidak perlu mempertahankan kepiluan tersebut.

Lirik Bait 12

Tuhan tak pernah tidur apalagi mendengkur
Semua ini jelas-jelas telah Tuhan ukur
Mungkin dengan begini kita kan tahu bersyukur
Mungkin dengan ini kita tak kan pernah takabur

Lirik bait ke dua belas ini , penulis lagu hanya menggunakan sudut pandang orang pertama jamak. Yakni terdapat kata ganti “kita”. Terlihat pula adanya majas pleonasme, gaya bahasa yang dipakai dengan menunjukkan kata secara berlebihan untuk menegaskan sesuatu.⁶⁶ Majas pleonasme terdapat pada baris pertama “Tuhan tak pernah tidur, apalagi mendengkur”. Selain sudut pandang, lirik bait ke dua belas ini juga mengandung kata yang membentuk modalitas “kemungkinan”. Karena terdapat dua kata “mungkin” di awal baris ke tiga dan ke empat.

⁶⁶ Ainia Prihantini, *Majas, Idiom, dan Peribahasa Superlengkap*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 6

Pada baris pertama, makna pada lirik tersebut yakni Tuhan sebagai Dzat yang Maha Segalanya tidak akan pernah tidur apalagi sampai mendengkur layaknya manusia karena itu sesuatu yang mustahil. Kata “tak pernah” menurut KBBI berarti mustahil dilakukan. Lalu di baris kedua “semua ini jelas-jelas telah Tuhan ukur” bermakna bahwa ujian yang dilalui sudah pasti sesuai dengan porsi yang diatur oleh Tuhan. Kata “semua ini” merujuk pada cobaan atau ujian yang menjadi konteks dalam lirik lagu ini.

Baris ke tiga “mungkin dengan begini kita kan tahu bersyukur” bermakna bahwa dengan mengalami ujian atau cobaan hidup akan membuat seseorang menjadi lebih mengerti akan arti penting berterima kasih. Kata “dengan ini” semakna dengan kata yang merujuk pada uji atau cobaan pada konteks lagu ini. Sedangkan kata “bersyukur” menurut KBBI berasal dari kata syukur, termasuk dalam kata kerja (verba) yang berarti terima kasih,

Baris ke empat “mungkin dengan ini kita tak kan pernah takabur” bermakna yang hampir sama dengan lirik di baris sebelumnya, bahwa dengan mengalami sebuah cobaan atau ujian hidup juga akan membuat seseorang terhindar dari rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sendiri. Kata “takabur” menurut KBBI termasuk ke dalam kelompok kata sifat (adjektiva) yang memiliki arti kata merasa mulia atau angkuh.

Lirik Bait 13

Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini
Ebiet G. Ade pernah melantunkan syair ini
Ayo bangkit berdiri kalau perlu kita lari
Tetap semangat tuk menghadapi semua ini

Lirik bait terakhir atau ke tiga belas ini, penulis lagu hanya kembali menggunakan satu sudut pandang, yakni sudut pandang orang pertama jamak dengan adanya kata ganti “kita”. Lalu terdapat majas pleonasme lagi yang ada di baris pertama, “Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini”. Selain itu, klausa positif di baris kedua, “Ebiet G. Ade pernah melantunkan syair ini”.

Makna dari baris pertama lirik bait ini dalam kalimat “Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini” adalah penulis lagu ingin menyampaikan pesan bahwa Tuhan selalu ada dalam jiwa manusia. Kata “ada di sini” merujuk kepada dalam jiwa manusia. Sementara kata “jiwa” sendiri menurut KBBI memiliki arti roh atau sesuatu yang berkaitan dengan batin manusia.

Selanjutnya makna kalimat di baris kedua, “Ebiet G. Ade pernah melantunkan syair ini” yakni penulis lagu ingin memberi penegasan bahwa lirik sebelumnya di baris pertama pernah dibawakan atau dilantunkan secara sama persis oleh musisi lain bernama Ebiet G. Ade dalam lagu ciptaannya berjudul “Untuk Kita Renungkan”.⁶⁷

⁶⁷ A. Choiriyah, “Materi Dakwah Dalam Lirik Lagu “*Izinkan Aku Reguk Cintamu*” Karya Ebiet G. Ade”, *Jurnal Wardah*, Online, (Vol.16, No.1, 2015),

Makna lirik di baris ke tiga dan ke empat yakni penulis lagu ingin mengajak para pendengar terutama kepada seseorang yang tengah menghadapi ujian atau cobaan hidup untuk harus bisa tegar dan kuat serta selalu bersemangat. Hal ini terlihat dari penggunaan kata ajakan atau perintah “ayo” pada awal baris pertama bait lirik di atas.

Lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” ini secara keseluruhan disusun dengan memakai kosakata sederhana dan tidak baku. Kosakata merupakan khazanah kumpulan dan pengelompokan kata yang dimiliki dalam suatu bahasa.⁶⁸ Penulisan kalimat dalam lirik lagu tersebut mulai awal hingga akhir ditulis secara sederhana, tidak formal, dan selayaknya percakapan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memberikan nuansa kedekatan dengan kondisi yang umumnya dihadapi seseorang dan dapat mengingat lirik-lirik tersebut dengan mudah.

Kosakata yang ada dalam lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” yaitu terdapatnya penyusunan kata yang diulang kembali seperti lirik di awal yang berbunyi :

Pakai pundakku:

67-68. Diakses pada 14 Juni 2022 dari

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/359>

⁶⁸ Nurdiniawati, “Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab”, *Jurnal Al Af'idah*, Online, (Vol.4, No.1, Maret - 2020), 40. Diakses pada 27 Februari 2022 dari <http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/496/371>

Genggam Bahuku;

Kemudian diulang kembali pada kalimat mendekati akhir lirik yang senada, seperti dalam kalimat:

Genggam erat pundakku, cengkeram erat bahuku

Kosakata ini menunjukkan penegasan pesan dakwah yang disampaikan agar para pendengar dapat lebih memahami serta mudah untuk diingat.

Struktur teks dalam lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” ini disusun secara naratif ekspositoris. Hal ini dikarenakan teks lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” ditulis menggunakan bahasa sederhana yang ditujukan untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada pendengar. Teks narasi adalah salah satu bentuk teks yang berciri khas memuat hal-hal mengenai sebuah serentetan kejadian atau peristiwa.⁶⁹

⁶⁹ Ixsir Eliya, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa MTs Di Kabupaten Pemalang”, *Jurnal At Ta’limi*, Online, (Vol.18, No.2, Desember - 2019), 339. Diakses pada 27 Februari 2022 dari

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1923/222>

Teks narasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris.⁷⁰ Narasi sugestif adalah teks narasi yang dibuat untuk memancing daya imajinasi pembaca mengenai peristiwa yang ditulis. Sedangkan narasi ekspositoris adalah teks narasi yang dibuat untuk memuat pesan-pesan yang dapat dipetik dari peristiwa yang ditulis. Teks narasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan bentuk-bentuk teks yang lain. Berikut ini adalah ciri-cirinya:

- a) Disusun menggunakan urutan waktu.
- b) Terdapat konflik dalam teksnya.
- c) Mengutamakan tentang tindakan atau perbuatan dalam teksnya.
- d) Teks narasi mengarahkan pembaca untuk menjawab pertanyaan “apa yang terjadi ?”
- e) Cerita peristiwa atau kejadian yang ditulis merupakan kisah asli dan nyata, bisa pula kisah imajinasi penulis, atau gabungan dari keduanya.
- f) Mengangkat ide cerita dari sebuah kejadian / peristiwa, namun bisa juga pengalaman pribadi seseorang termasuk penulis.
- g) Di susun sesuai rentetan dan berurutan tentang kejadian dari awal hingga akhir.

⁷⁰ Tim Maestro Eduka, *Top Fokus Ulangan & Ujian SMP*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2020), 291.

Teks narasi berorientasi pada nilai estetika, sehingga sesuai dengan jenis karya sastra ini yang berbentuk sebuah lirik lagu yang mengusung estetika / keindahan layaknya karya sastra sejenis lainnya. Selain itu, dalam kaitannya sebagai pesan dakwah, struktur teks narasi yang digunakan dalam penulisan lirik lagu ini sangat sesuai dengan salah satu indikator pesan dakwah yang telah dipaparkan di bagian atas. Pesan dakwah seyogyanya disampaikan dengan menggunakan bahasa yang jelas, ringan, tidak bertele-tele dan mudah dipahami oleh sasaran dakwahnya.

Dengan menggunakan struktur teks narasi, pesan dakwah akidah, syariah muamalah, dan akhlak dalam lirik lagu ini dapat terurai dengan jelas dan mampu dipahami oleh para pendengar yang menjadi sasaran dakwah atau mitra dakwah.

B.2 Analisis Level Sosio-Kultural

Analisis level sosio-kultural dalam Analisis wacana kritis Norman Fairclough berkaitan dengan konteks yang melingkupi sebuah teks wacana. Analisis level sosio-kultural terbagi ke dalam tiga bagian, yakni situasional, institusional, dan sosial.⁷¹ Situasional berbicara mengenai seperti apa kondisi atau situasi terkini

⁷¹ Geofakta Razali, dkk, *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 65

di masyarakat saat teks wacana di produksi. Institusional berbicara mengenai pengaruh dari lembaga atau organisasi ketika teks wacana di produksi. Sosial membicarakan tentang faktor sosial apa di masyarakat yang memengaruhi teks wacana dibuat, bisa jadi faktor politik, ekonomi, kebudayaan, dan semacamnya.

Lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” sebagai sebuah teks wacana jika dilakukan menggunakan analisis level sosio-kultural Norman Fairclough adalah sebagai berikut:

a) Situasional

Lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” Karya Ali Sastra feat. The Jenggot ini dirilis pada tahun 2015. Di mana pada tahun tersebut bertepatan dengan terjadinya sejumlah peristiwa bencana alam yang melanda Negara Indonesia. Melansir dari Idntimes.com, sedikitnya ada dua bencana yang terjadi di Indonesia dan satu bencana di negara lain yang menelan korban warga negara Indonesia.⁷² Bencana alam tersebut yakni:

- 1) Kebakaran hutan yang melanda wilayah Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Selama berbulan-bulan kebakaran hutan tersebut terjadi menyebabkan warga menghirup asap beracun dan menelan

⁷² Uzlifatul Azmiyati, “Ini 10 Bencana Alam Terparah yang Terjadi Sepanjang Tahun 2015”. Di akses pada 31 Mei 2022 dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/azmi/ini-10-bencana-alam-terparah-yang-terjadi-sepanjang-tahun-2015-1/full>

beberapa korban jiwa akibat sesak nafas dan keracunan asap kebakaran hutan. Bahkan bencana ini juga berdampak pada negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

- 2) Terjadinya erupsi beberapa gunung berapi di Indonesia. Seperti erupsi Gunung Raung, Gunung Barujari, dan Gunung Bromo. Wilayah Indonesia yang berada tepat di lingkaran cincin api dunia membuatnya memiliki gunung berapi aktif yang tersebar di hampir seluruh wilayahnya. Erupsi gunung berapi yang terjadi dalam kurun waktu yang berdekatan ini membuat ekonomi masyarakat yang terdampak mengalami gangguan yang cukup signifikan.
- 3) Badai pasir di Saudi Arabia yang menyebabkan crane di Masjidil Haram roboh. Pada musim haji tahun 2015 membawa momen menyedihkan terutama bagi para keluarga yang anggota keluarganya menjadi korban dari runtuhnya crane di Masjidil Haram, Saudi Arabia. Crane tersebut jatuh akibat angin kencang yang menerjang negara tersebut hingga menyebabkan bencana badai pasir yang menelan korban jiwa sebanyak 107 orang jamaah haji, yang beberapa diantaranya adalah warga negara Indonesia.

Adanya berbagai peristiwa bencana alam tersebut dapat menjadi pengaruh dan menginspirasi pencipta lagu yang sekaligus

juga merupakan seorang Da'i untuk menciptakan sebuah lagu dengan konteks kondisi tersebut untuk dapat menyampaikan pesan dakwahnya yang bermuatan kesabaran, kepercayaan total terhadap segala ketentuan yang Tuhan atur, serta penyikapan-penyikapan yang berkaitan dalam menghadapi cobaan hidup sebagai muslim dan sesama muslim.

b) Institusional

Ali Sastra sebagai pencipta lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” sekaligus penyanyi bersama dengan personil grup nasyid The Jenggot adalah seorang da'i. Da'i merupakan sebutan bagi orang-orang yang memeluk agama islam dan dengan sukarela menyebarkan ajaran agamanya kepada masyarakat luas. Sehingga, Islam sebagai agama sekaligus lembaga tempat mereka bernaung dan karya lagu tersebut adalah manifestasi dari keterhubungan antara Agama sebagai sebuah institusi organisasi dengan pemeluknya / anggotanya. Selain itu, akun youtube Musik Positif Official adalah media yang menaungi perilisan lagu tersebut dan akun youtube Musik Positif Official adalah akun yang kerap mengunggah video klip lagu yang bernuansa pesan-pesan dakwah islamiyah.

Hasil analisis terhadap lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” yang telah dilakukan di sub bab sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat

nilai-nilai dalam ajaran agama Islam sebagai institusi. Di mana pada lagu tersebut terkandung ajaran mengenai keimanan atau kepercayaan secara penuh terhadap Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Mengatur berkenaan dengan konteks seseorang sedang mengalami suatu ujian atau cobaan hidup.

Selain nilai akidah atau keimanan, terdapat pula nilai tentang membangun hubungan baik dengan orang lain yang memiliki keimanan yang sama. Dalam Islam, sesama orang yang memeluk agama Islam adalah bersaudara dan ini termasuk dalam bagian wilayah ajaran ibadah tentang hubungan baik dengan sesama manusia (syariah).⁷³ Teknis dalam membangun hubungan yang terkandung dalam lagu tersebut diwujudkan dalam bentuk saling membantu saudara seiman perihal menghadapi cobaan bersama-sama.

Nilai-nilai islami terakhir yang dapat ditemukan dari hasil analisis dalam lagu tersebut di atas yaitu mengenai perilaku dan tabiat (sifat) yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemeluk Islam, khususnya dalam konteks menghadapi ujian atau cobaan yang dialami dan dalam Islam disebut sebagai akhlak. Akhlak yang terdapat dalam lagu berdasarkan hasil analisis di atas sesuai dengan akhlak dalam ajaran Islam yang membaginya menjadi dua, yaitu akhlak baik

⁷³ Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet.14, 8-9.

(mahmudah) dan akhlak buruk (mazmuah). Di mana, akhlak baik yang dicontohkan dalam lirik lagu tersebut yakni sabar, tawakkal, ikhlas, selalu bersemangat, dan berprasangka baik kepada Allah SWT. Sementara, akhlak buruk yang dicontohkan dalam lirik lagu tersebut yakni gelisah, menyerah, lemah, dan bunuh diri.⁷⁴

c) Sosial

Aspek sosial yang menjadi pengaruh dalam lagu ini adalah aspek kebudayaan dalam masyarakat Indonesia. Kultur budaya masyarakat Indonesia sebagai masyarakat timur sudah begitu lama menjunjung sifat gotong royong dan saling membantu antar sesama sebagai usaha kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁷⁵ Di mana ada saudara sebangsa setanah air yang sedang ditimpa kesusahan, maka saudara lainnya akan dengan sukarela datang membantu.

Selain itu, budaya pantang menyerah dan ketangguhan juga sudah terbiasa dalam kehidupan masyarakat Indonesia di mana hal ini tergambar dalam kisah kisah heroik

⁷⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Online, (Vol.1, No.4, Oktober 2015), 78-86. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195#>

⁷⁵ Tadjuddin Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Online, (Vol.2, No.1, Mei 2013), 5. Di akses pada 31 Mei 2022 dari https://scholar.archive.org/work/yygg7t4hp5bdtj526d6aiv7ndy/access/wa_yback/https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/download/23403/pdf

kepahlawanan ketika menjadi bangsa terjajah hingga berhasil meraih kemerdekaan. Semua modal budaya ini dilestarikan dan berpadu dalam ajaran agama Islam, agama mayoritas penduduk Indonesia dan menjadikannya negara berpenduduk muslim terbesar nomor satu dunia, yang juga menghendaki adanya kegotong-royongan diantara para pemeluknya.⁷⁶ Lebih jelas ajaran gotong royong tersebut terdapat dalam Q.S Al Maidah (5): 2.

Hasil analisis terhadap lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” di atas juga dapat ditemukan pesan-pesan yang berhubungan dengan sesama manusia / kehidupan bersosial dalam konteks ketika sedang mengalami ujian atau cobaan. Lagu tersebut juga berisi mengenai ajaran untuk saling membantu, mengulurkan tangan pada saudara seiman agar dapat bangkit dan menghadapi ujian hidup bersama-sama.

C. Interpretasi Teori

Berdasarkan kajian yang dibahas oleh peneliti mengenai objek penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” Karya Ali Sastra Feat The Jenggot” dengan

⁷⁶ Idris Mahmudi, “Islam, Budaya Gotong Royong dan Kearifan Lokal”, *Jurnal Penelitian Ipteks*, Online, (Vol.2, No.2, Juli 2017), 142. Di akses pada 31 Mei 2022 dari http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/1897/1558

menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, dihasilkan pesan dakwah yang terbagi dalam tiga kategori. Yakni pesan dakwah akidah, pesan dakwah syariah muamalah, dan pesan dakwah akhlak.

Sebelum menuju ke dalam pembahasan mengenai ke tiga kategori pesan dakwah, dalam sub-bab ini peneliti ingin menunjukkan bahwa musik sebagai salah satu bentuk kesenian juga dapat menjadi media dakwah dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah. Hal ini dikarenakan musik tersusun dari berbagai macam bentuk melodi dan lirik yang tergabung menjadi lagu, sebagai bentuk manifestasi dari apa yang dirasakan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada pendengar, sehingga dapat dikatakan bahwa musik merupakan sebuah kebutuhan penting khususnya bagi jiwa manusia yang pada gilirannya bahkan dapat menentukan besarnya gairah dalam ranah kehidupan beragama untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.⁷⁷

Pesan dakwah akidah, merupakan pesan dakwah yang didalamnya mengandung pesan-pesan berkaitan dengan kepercayaan total kepada Allah SWT dan apa yang kemudian disebutkan dalam rukun iman. Dalam lagu Tuhan Tahu Kita Mampu ditemukan kalimat-kalimat dalam bait lagu yang mengandung pesan kepercayaan kepada Allah SWT sehubungan dengan datangnya sebuah musibah sebagaimana yang sudah dipaparkan di bagian analisis di atas.

⁷⁷ Tantri Sri Wulndari, dkk, "Musik Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Tabligh*, Online, (Vol.4, No.4, 2019), 449. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/1089/309>

Dalam realitas masyarakat muslim sekarang, dapat dengan mudah dijumpai ketika seseorang atau sekelompok orang sedang mengalami sebuah bencana atau musibah tertentu, banyak yang kemudian mengambil jalan pintas atau instant dalam menyelesaikan cobaan yang sedang dihadapinya. Seperti yang dituliskan dalam lirik lagu yang menjadi objek penelitian ini, sebagai contoh tak sedikit kasus bunuh diri yang marak terjadi dikarenakan sudah tidak kuat menanggung cobaan hidup.

Padahal, bunuh diri adalah salah satu perbuatan yang dapat mendatangkan murka Allah SWT sekaligus menandakan bahwa pelakunya sudah kehilangan kepercayaan kepada Tuhannya. Dalam Al Qur'an, bunuh diri dilarang keras sebagaimana yang terkandung dalam Q.S An Nisa' (4):29 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Terjemah:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. **Dan janganlah kamu membunuh dirimu.** Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”⁷⁸

Selain larangan bunuh diri yang jelas tertulis dalam Al Qur'an, larangan tentang bunuh diri juga

⁷⁸ Kemenag, “Al-Qur'an”, Q.S An Nisa : 29. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>

terdapat dalam hadits Rasulullah Muhammad SAW, sebagai berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَخْنُقُ نَفْسَهُ يَخْنُقُهَا فِي النَّارِ وَالَّذِي يَطْعُنُهَا يَطْعُنُهَا فِي النَّارِ

Terjemah:

“Telah menceritakan kepada kami **Abu Al Yaman** telah mengabarkan kepada kami **Syu’aib** telah menceritakan kepada kami **Abu Az Zanad** dari **Al A’raj** dari **Abu Hurairah radiallahu’anh** berkata: Telah bersabda **Nabi Shallallahu’alaihiwasallam**: **Barangsiapa yang mencekik dirinya (hingga mati) maka dia akan dicekik di neraka dan barangsiapa yang menikam dirinya (hingga mati) maka dia akan di tikam di neraka.**”⁷⁹

Dari kedua sumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, seberat dan sebesar apapun ujian yang dihadapi jangan pernah sekalipun membuat diri seorang muslim kehilangan iman dan kepercayaan kepada Allah SWT. Karena hanya orang-orang yang berputus-asalah yang dapat melakukan tindakan penghilangan nyawa atas dirinya sendiri dan menjadi hamba yang gagal. Pesan dakwah akidah yang terdapat dalam lagu, dapat menjadi pengingat bagi seorang muslim sebagai individu maupun kelompok bahwasannya dalam kondisi apapun harus selalu yakin

⁷⁹ Hadis.id, “Hadis”, Hadits Shahih Al Bukhari No.1276 – Kitab Jenazah.

Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/1276>

bahwa Allah SWT Maha Melihat dan Maha Mengetahui apapun yang kita kerjakan

Pesan dakwah syariah, adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan manifestasi berupa penyembahan, yang memiliki dua bagian / kelompok, yakni pesan dakwah syariah ibadah, yakni yang berhubungan dengan ritualisme peribadatan kepada Allah SWT dan pesan dakwah syariah muamalah, yakni yang berkaitan dengan perilaku-perilaku kemasyarakatan.⁸⁰ Bagian pertama yaitu pesan dakwah syariah ibadah yang berkaitan tentang segala tata cara peribadatan yang benar kepada Allah SWT dan bagaimana seorang muslim membangun hubungan dengan-Nya (Hablun min Allah).

Sementara bagian kedua dari pesan dakwah syariah yaitu pesan dakwah syariah muamalah yang berkaitan tentang segala hal yang mengajarkan bagaimana manusia berhubungan baik dengan sesamanya. Baik sebagai saudara yang seiman maupun sebagai saudara sesama manusia (Hablun min Nas). Bentuk hubungan baik dengan sesama manusia tersebut adalah saling bantu-membantu dan tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, saling menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran, serta menyambung tali silaturahmi dan mencegah permusuhan.

Namun, dalam dewasa ini semangat persatuan antar sesama manusia sudah mulai menyusut drastis. Baik semangat persatuan sebagai sesama muslim maupun sesama warga negara. Peperangan yang terjadi

⁸⁰ Iftitah Jafar & Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Online, (Vol.08, No.01, 2018), 44. Diakses pada 14 Juli 2022 dari

<http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/238/226>

di beberapa negara mayoritas muslim dan penindasan yang di alami oleh saudara seiman kurang mendapat perhatian apalagi bantuan. Bahkan, ketika bencana melanda wilayah lain dan masih satu negara masih dijumpai saudara yang seiman yang tidak menunjukkan simpati dan empatinya kepada saudaranya yang sedang tertimpa musibah serta enggan memberikan bantuan.

Dalam Al Qur'an sendiri telah diturunkan perintah agar sesama orang beriman harus saling membantu dan bahkan Allah SWT sendiri mengancam orang yang enggan memberikan bantuan sebagai orang yang celaka kelak di akhirat. Seperti yang tertulis dalam Q.S Al Maidah (5):2 dan Q.S Al Ma'un (107):1-7 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حُلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نِ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemah:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan *qala'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui

batas (kepada mereka). **Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa,** dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”⁸¹



أَرَعَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۚ ١
فَذَلِكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ ۚ ٢
وَلَا يَخْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ ۚ ٣
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ ٤
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ ٥
الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ۚ ٦
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ ٧

Terjemah:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ?
(1); Mereka itulah yang menghardik anak yatim (2);
Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin
(3); Maka celakalah orang yang shalat (4); (Yaitu)
orang-orang yang lalai terhadap shalatnya (5); Yang
berbut riya’ (6); **Dan enggan (memberikan) bantuan**
(7).”⁸²

Selain ayat-ayat dalam Al Qur’an di atas,
terdapat pula hadits Rasulullah yang juga bersabda
perihal tolong-menolong antar saudara seiman seperti
berikut:

⁸¹ Kemenag, “Al-Qur’an”, Q.S Al Maidah : 2. Diakses pada 15 Juni 2022 dari
<https://quran.kemenag.go.id/surah/5>

⁸² Kemenag, “Al-Qur’an”, Q.S Al Ma’un : 1-7. Diakses pada 15 Juni 2022 dari
<https://quran.kemenag.go.id/surah/107>

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عِيَّاشٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ تَتَكَافَأُ بِمَآوِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ وَيُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَدْنَاهُمْ وَيَرُدُّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَقْصَاهُمْ

Terjemah:

“Telah menceritakan kepada kami **Hisyam bin Ammar**, telah menceritakan kepada kami **Hatim bin Isma’il** dari **Abdurrahman bin Ayyasy** dari **Amru bin Syu’aib** dari **Ayahnya** dari **Kakeknya** berkata; **Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallam** bersabda : **Kaum muslimin saling menolong dengan sesama mereka dan nyawa dan harta mereka mempunyai kedudukan setingkat (dalam hal qishas dan diyat), yang lemah dan yang jauh mempunyai hak yang sama dalam perihal ghanimah.**”⁸³

Dari pemaparan ayat-ayat Al Qur’an dan sabda Nabi Muhammad SAW di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai sesama muslim, seyogyanya kita tidak boleh “menutup mata” dari relitas yang terjadi di sekitar kita. Dalam artian, saat seorang muslim menjumpai saudara seimannya sedang tertimpa musibah maka seketika itu juga harus membantu dan menolongnya. Selain karena adanya perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, saling tolong-menolong juga demi mewujudkan semangat ukhuwah islamiyah. Dalam lagu yang menjadi objek dalam penelitian ini, pesan dakwah syariah muamalah dituliskan secara langsung dapat

⁸³ Hadits.id, “Hadis”, Hadits Sunan Ibnu Majah No. 2675 – Kitab Diyat.

Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://www.hadits.id/hadits/majah/2675>

menjadi alarm dan ditarik makna pesannya secara lansung bahwa saudara seiman pasti akan mengulurkan tangan sebagai wujud persaudaraan berlandaskan keimanan kepada Allah SWT.

Pesan dakwah akhlak adalah temuan terakhir, yang peneliti jumpai dari hasil analisis data diatas serta memiliki porsi terbanyak dalam teks lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” karya Ali Sastra Feat The Jenggot. Pesan dakwah akhlak adalah jenis pesan dakwah yang didalamnya memuat pesan mengenai tingkah laku, perilaku, dan sifat yang seharusnya ada dalam diri seorang muslim. Dalam ajaran agama Islam, akhlak terbagi menjadi dua, akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah).

Melihat realitas sosial masyarakat saat ini, akhlak memiliki peran dominan dalam tindakan yang diambil oleh manusia, khususnya saat menghadapi cobaan dan ujian yang menyapa. Sering terdengar berita pembunuhan yang dilakukan orang tua kepada anaknya maupun sebaliknya hanya karena keadaan ekonomi yang sulit. Atau marknya kasus bunuh diri dengan berbagai sebab yang dirasa sudah sangat menyulitkan dan tidak ada lagi solusi dan jalan keluar untuk menghadapinya.

Padahal, sesuai yang telah dibahas di atas bahwa perbuatan-perbuatan tersebut masuk dalam cerminan akhlak tercela (mazmumah) yang seorang muslim harus hindari. Sebaliknya, justru sikap semangat, sabar, ikhlas, ridho, tegar, dan tangguhlah yang harusnya diusahakan dalam diri setiap muslim saat dihadapkan pada cobaan hidup dan yakin bahwa melalui ujian tersebut adalah cara Allah SWT menaikkan derajat ketakwaan karena yang demikian adalah cerminan dari

akhlak terpuji (mahmudah) yang tentu Allah SWT cintai.⁸⁴

Dalam Al Qur'an juga terdapat banyak sekali ayat yang memuat tentang akhlak yang terpuji maupun yang tercela. Seperti dalam Q.S Asy Syu'ara' (26):217 tentang tawakkal dan Q.S Al Baqarah (2):45&152 tentang sabar serta bersyukur berikut.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ٢١٧ - ٧

Terjemah:

“Dan **bertawakkallah** kepada (Allah) Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang”⁸⁵

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥ - ٧

Terjemah:

“Dan jadikanlah **sabar** dan shalat sebagai penolongmu; dan yang demikian itu (shalat) sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”⁸⁶

فَاذْكُرُونِي أَنذُرَكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢ - ٧

Terjemah:

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. **Bersyukurlah** kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”⁸⁷

⁸⁴ Muhamad Afif Bahaf, *Akhlaq Tasawuf*, (Serang: A-Empat, 2015), Cet.1, 53-60.

⁸⁵ Kemenag, “Al-Qur'an”, Q.S Asy Syuara' : 217. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/26>

⁸⁶ Kemenag, “Al-Qur'an”, Q.S Al Baqarah : 45. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>

Selain ayat-ayat Al Qur'an yang berbicara mengenai akhlak tersebut, terdapat pula hadits Rasulullah SAW yang juga membicarakan mengenai akhlak seperti berikut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَنبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى

Terjemah:

“Telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Rumh** berkata, telah memberithukan kepada kami **Al Laits bin Sa'd** dari **Yazid bin Abu Habib** dari **Sa'd bin Sinan** dari **Anas bin Malik** ia berkata, **Rasulullah shallallahu 'alaihiwasallam** bersabda: **sabar itu adalah saat pertama terkena musibah.**”⁸⁸

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَمُوتَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ

Terjemah:

“Telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Tharif**, telah menceritakan kepada kami **Abu Mu'wiyah** dari **Al A'masy** dari **Abu Sufyan** dari **Jabir** dia berkata, Saya mendengar **Rasulullah shallallahu 'alaihiwasallam** bersabda: **Janganlah salah seorang**

⁸⁷ Kemenag, “Al-Qur'an”, Q.S Al Baqarzh : 152. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>

⁸⁸ Hadits.id, “Hadis”, Hadits Sunan Ibnu Majah No. 1585 – Kitab Jenazah. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://www.hadits.id/hadits/majah/1585>

dari kalian mati melainkan dalam kondisi berbaik sangka terhadap Allah SWT.⁸⁹

Dari penjelasan ayat-ayat Al Qur'an serta hadits Rasulullah SAW di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang muslim tentu harus memiliki akhlak terpuji khususnya saat menghadapi sebuah ujian atau cobaan hidup. Dengan begitu, dirinya akan menjadi suri tauladan bagi sesamanya dan mentaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya yang bermuara pada keberhasilan dan lulus menjadi hamba Allah SWT yang bertakwa. Karena sejatinya, dengan akhlak terpujilah segala cobaan hidup yang datang akan dapat terlewati.

Lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” yang menjadi objek penelitian ini mengandung pesan dakwah akhlak terpuji sekaligus memberikan contoh akhlak tercela sehingga dapat menjadi acuan bagi setiap muslim untuk bisa mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika ajaran yang disampaikan melalui lagu ini dapat dilakukan secara konsisten, maka tujuan dapat melewati ujian hidup dan naik derajat ketakwaan di sisi Allah SWT dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah dituliskan dalam lirik lagu tersebut.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa kajian penelitian dengan objek lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” karya Ali Sastra feat The Jenggot ini tidak hanya berhenti sampai disini. Tentunya objek penelitian ini masih memiliki banyak ruang atau bahasan yang dapat dikembangkan lebih dalam, lebih luas, dan lebih kompleks lagi. Sehingga dapat menjadi

⁸⁹ Hadits.id, “Hadis”, Hadits Sunan Ibnu Majah No. 4157 – Kitab Zuhud.

Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://www.hadits.id/hadits/majah/4157>

kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian ini dengan rumusan permasalahan yang sama atau berbeda. Peneliti berharap hasil temuan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi dunia keilmuan secara umum dan keislaman secara khusus sehingga dapat membawa manfaat sebagaimana mestinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam teks lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” karya Ali Sastra feat The Jenggot dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam aspek analisis teks dan aspek analisis sosio-kultural, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah Akidah, merupakan pesan yang paling menonjol yang terdapat dalam lagu tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang mengindikasikan kepada ajaran rukun iman seperti percaya kepada Allah SWT dan kepada Qada dan Qadar.
2. Pesan Dakwah Akhlak, menempati porsi kedua yang terkandung dalam lagu tersebut. Hal ini didapatkan dalam penggunaan kata-kata yang menjurus kepada perilaku-perilaku dan tindakan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kaitannya sebagai seorang muslim.
3. Pesan Dakwah Syariah Muamalah, memberikan porsi paling sedikit yang terkandung dalam lagu tersebut. Hal ini ditandai dengan adanya kalimat-kalimat yang mengandung ajaran persatuan dan

tolong-menolong sebagai sesama orang yang beriman.

Sementara itu, rincian dari hasil analisis penelitian diatas terbagi dalam kategori sebagai berikut:

a. Analisis Level Teks

Secara tata bahasa, teks lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” karya Ali Sastra feat The Jenggot disusun secara naratif dengan memakai kosakata bahasa sederhana dan tidak baku. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam liri dan digunakan oleh penulis lagu terklasifikasi sebagai berikut :

- a. Sudut pandang yang digunakan dalam lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” ada tiga, yakni sudut pandang orang pertama tunggal, sudut pandang orang pertama jamak, dan sudut pandang orang ketiga sebagai pelaku utama.
- b. Majas (gaya bahasa) yang digunakan dalam lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” ada 3 majas, yakni majas hiperbola, majas personifikasi, dan majas paralelisme anafora.
- c. Klausa yang ada dalam lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” yaitu klausa positif dan klausa transitif aktif.
- d. Terdapat banyak kata-kata homonim di beberapa baris lirik.

- e. Terdapat dua modalitas (preposisi) yang ada dalam lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” yakni modalitas keyakinan dan modalitas kemungkinan.

b. Analisis Level Sosio-Kultural

a) Situasional

Teks lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” dirilis pada Tahun 2015 yang mana pada tahun tersebut bertepatan dengan terjadinya bencana-bencana alam yang melanda di beberapa wilayah Negara Indonesia dan juga melanda wilayah negara lain yang sebagian korban jiwanya termasuk Warga Negara Indonesia.

b) Institusional

Teks lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” merupakan buah manifestasi dari keterhubungan antara agama sebagai sebuah lembaga dengan pemeluknya / anggotanya. Selain itu, akun youtube sebagai tempat dirilisnya lagu ini adalah akun yang mengunggah konten mengenai dakwah islamiyah.

Hal ini tampak pada pesan yang terkandung dalam lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” yang terkategori dalam pesan akidah

atau keimanan, pesan syariah muamalah atau hubungan baik dengan sesama manusia, dan pesan akhlak atau perilaku & sifat.

c) Sosial

Teks lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” diproduksi oleh musisi Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia dan dirilis di Indonesia. Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki kebudayaan luhur berupa bergotong-royong dan saling membantu antar sesama melingkupi pesan yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut. Hal ini tampak dari adanya pesan-pesan yang menggambarkan relasi antara seorang muslim dengan muslim lainnya.

B. Saran & Rekomendasi

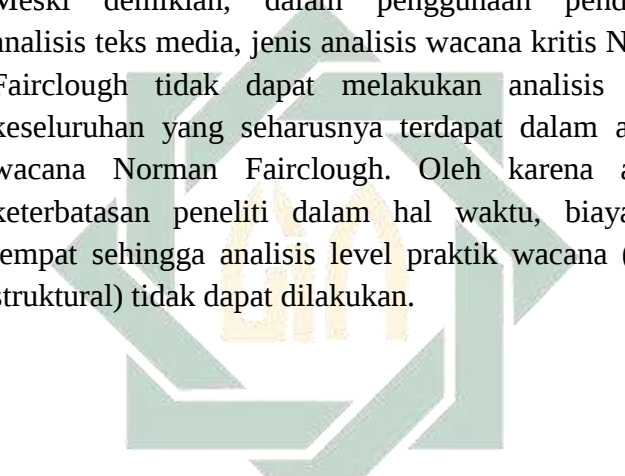
Abad 21 merupakan sebuah kurun waktu di mana segala aspek dalam kehidupan bertransformasi secara besar-besaran menuju lebih canggih dan modern, tak terkecuali dalam bidang dakwah islamiyah. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah terobosan baru agar aktivitas dakwah islamiyah selalu bisa membumikan semboyan Rahmatan lil Aalamin. Salah satu bentuknya adalah pengemasan media dakwah dengan menggunakan audio yakni melalui lagu dan musik, salah satunya seperti lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” karya Ali Sastra feat

The Jenggot yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran dan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Untuk para pelaku industri musik, seyogyanya dapat menjadikan lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” sebagai referensi untuk membuat karya lagu-lagu dalam ranah religi islami.
2. Untuk para musisi, supaya dapat mengembangkan kualitas lagu dan musik dengan cara mengubah ke dalam bentuk genre lain sehingga dapat menarik minat audiens lebih banyak dan lebih luas lagi.
3. Untuk para audiens, demi menuju masyarakat yang penuh keintelektualitasan, diharapkan dapat memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” serta dapat menyikapinya dengan lebih bijaksana.
4. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menaruh harapan besar supaya lagu ini dapat diteliti dari aspek lain, baik dengan penggunaan analisis ataupun fokus yang berbeda, agar dapat menambah khazanah penelitian dari lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” tersebut.
5. Untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, supaya penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam aspek pesan dakwah Islamiyah terkini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menganalisis teks lirik lagu “Tuhan Tahu Kita Mampu” dari awal hingga akhir. Meski demikian, dalam penggunaan pendekatan analisis teks media, jenis analisis wacana kritis Norman Fairclough tidak dapat melakukan analisis secara keseluruhan yang seharusnya terdapat dalam analisis wacana Norman Fairclough. Oleh karena adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya, dan tempat sehingga analisis level praktik wacana (meso-struktural) tidak dapat dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah. Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Abdullah, Yudi. Komunikasi Sebuah Introduksi. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2017.
- Badara, Aris. Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media I. Jakarta: Kencana, 2014.
- Bahri, Saiful & Habiburrahman El Shirazy. Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami, Jakarta: PT Pustaka Abadi Bangsa, 2021.
- Basar, A. Miftahul. Mengenal Rukun Iman dan Islam. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Eriyanto. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS Group, 2020.
- Habibullah, Kabir Al Fadly. Tafsir Kewajiban Dakwah. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hasbullah, Moeflich. Islam dan Tranformasi Masyarakat Nusantara, Depok: Kencana, 2017.
- Hatikah, Tika, dkk. Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Jarror, Husni Adham. Bercinta dan Bersaudara Karena Allah. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Kadaruddin. Translation Skill. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

- Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.
- Maran, Rafael Raga. Pengantar Logika. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Masruchin, Ulin Nuha. Buku Pintar Majas, Pantun, Dan Puisi. Depok: Huta Publisher, 2007.
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilaihi. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana, 2006.
- Pirol, Abdul. Komunikasi dan Dakwah Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Prihantini, Ainia. Majas, Idiom, dan Peribahasa Superlengkap. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015.
- Ramdhan, Muhammad. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Razali, Geofakta, dkk. Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sutarni, Sri & Sukardi, Bahasa Indonesia 3 SMA Kelas XII. Jakarta: Quadra, 2008.
- Tim Maestro Eduka. Top Fokus Ulangan & Ujian SMP. Sidoarjo: Genta Group Production, 2020.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Yasin. Hukum Islam & Masyarakat (Suatu Analisis Sosial). Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Zahri, H.A. Pokok-Pokok Akidah Yang Benar. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Jurnal

- Choiriyah, A. “Materi Dakwah Dalam Lirik Lagu “Izinkan Aku Reguk Cintamu” Karya Ebiyet G. Ade”. Jurnal Wardah. Online. Vol.16, No.1, 2015.<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/359>
- Effendi, Tadjuddin Noer. “Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini”. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Online. Vol.2, No.1, Mei 2013. <https://scholar.archive.org/work/vygg7t4hp5bdtj526d6aiv7ndy/access/wayback/https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/download/23403/pdf>
- Eliya, Ixsir. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa MTs Di Kabupaten Pemalang”. *Jurnal At Ta’limi*. Online. Vol.18, No.2, Desember – 2019. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1923/2227>
- Fatih, Moh. Khoirul. “Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Travelers Net TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)”. Jurnal Alam Tara. Online. Vol.4, No.2 Desember, 2020. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/588/417>
- Fatoni, Uwes & Sri Feni Hartati. “Dakwah dan Humor: Sisipan Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Humor Radio”. Jurnal ISKI. Online. Vol. 01, No. 01, 2017. <http://pknk.web.id/index.php/PKNK/article/view/135/126>
- Fauzan, Umar. “Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough”. Jurnal Pendidik. Online. Vol.5, No.2, Juli-2013. <https://www.researchgate.net/profile/Umar->

[Fauzan/publication/351118810 Analisis Wacana Kritis Model Fairclough/links/6088bc36881fa114b431b1b3/Analisis-Wacana-Kritis-Model-Fairclough.pdf](https://www.researchgate.net/publication/351118810_Analisis_Wacana_Kritis_Model_Fairclough/links/6088bc36881fa114b431b1b3/Analisis-Wacana-Kritis-Model-Fairclough.pdf)

- Feardika, Ainun Nasyiroh. “Pesan Dakwah Dalam Novel “Pulang” Karya Tere Liye”. Jurnal Meyarsa. Online. Vol.1, No.2, 2020. [View of Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Tere Liye \(iainmadura.ac.id\)](https://www.iainmadura.ac.id)
- Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling”. Jurnal Fokus Konseling. Online. Vol.2, No.2, Agustus - 2016. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/download/218/155>
- Habibah, Syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”. Jurnal Pesona Dasar. Online. Vol.1, No.4, Oktober 2015. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195#>
- Hasyim, Maylita & Tomi Listiawan. “Penerapan Aplikasi IBM SPSS Untuk Analisis Data Bagi Pengajar Pondok Hidayatul Mubtadi’in Ngunut Tulungagung Demi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru”. Jurnal Adimas. Online. Vol.1, No.2, 2014. <http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/296/144>
- Ismail, Nurashia, dkk. “Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram”. Jurnal Tabligh : Komunikasi dan Penyiaran Islam. Online. Vol. 3, No. 1, 2018. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/30/26>
- Jafar, Iftitah & Mudzhira Nur Amrullah. “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al Qur’an”. Jurnal Komunikasi Islam. Online. Vol.8, No.2, Juni 2018. www.researchgate.net/profile/Iftitah-

[Jafar/publication/328010550_Bentuk-Bentuk_Pesan_Dakwah_dalam_Kajian_Al-Qur'an/links/5ec3d15192851c11a8745ea8/Bentuk-Bentuk-Pesan-Dakwah-dalam-Kajian-Al-Quran.pdf](#)

- Kamaluddin. “Pesan Dakwah”. Jurnal Fitrah. Online. Vol.02, No.2, 2016. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/51/1/KAMALUDDIN.pdf>
- Mahmudi, Idris. “Islam, Budaya Gotong Royong dan Kearifan Lokal”. Jurnal Penelitian Ipteks. Online. Vol.2, No.2, Juli 2017. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITI AN IPTEKS/article/view/1897/1558>
- Munfarida, Elya. “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough”. Jurnal Komunika. Online. Vol.8, Januari-Juni, 2014. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/746/640>
- Musianto, Lukas S. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian”. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Online. Vol.4, No.2, September - 2002. http://203.189.121.7/~puslit2_ejournal/ejournal/index.php/man/article/view/15628/15620
- Nadzifah, Faizatuln. “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, Jurnal AT TABSYIR. Online. Vol. 1, No. 1, Januari – Juni, 2013. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449>
- Nur, Dalinur M. “Dakwah, Teori, Definisi, Dan Semacamnya”. Jurnal Raden Fatah. Online. Vol.12, No.2, 2011. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/233/190>

- Nurdiansyah, Chepi. “Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwenty”. *Jurnal Komunikasi*. Online. Vol.9, No.2, September 2018.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/4106/2701>
- Nurdiniawati. “Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab”. *Jurnal Al Af'idah*. Online Vol.4, No.1, Maret - 2020.
<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/496/371>
- Nurjanah, Citra, dkk. “Pesan Dakwah Minoritas Dalam Vlog”. *Jurnal Tabligh*. Online. Vol.5, No.4, 2020.
<http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/1485/476>
- Pattaling. “Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah”. *Jurnal Farabi*. Online. Vol.10, No.2, 2013.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772/583>
- Permana, Restiawan. “Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah”. *Jurnal Komunikasi Islam*. Online. Vol. 3, No. 1, Juni 2013.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3071/1955>
- Sholikhati, Nur Indah & Hari Bakti Mardikantoro. “Analisis Tekstual Dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi Di Metro TV dan NET Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”. *Jurnal Seloka*. Online. Vol.6, No.2, 2017.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17276/8725>

- Silaswati, Diana. “Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Agama”. Jurnal Metorfosis. Online. Vol.12, No.1, 2019.
<https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/124/128>
- Sujatmiko, Bagus & Ropingi El Ishaq. “Pesan Dakwah Dalam Lagu “Bila Tiba””, Jurnal Komunika, Online, Vol.9, No.2, 2015.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/848/717>
- Wahidah, Fatira. “Akhlak Dalam Perspektif Al Qur’an”. Jurnal Shautut Tarbiyah. Online Vol.21, No.17, September 2008. [AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN | Wahidah | Shautut Tarbiyah \(iainkendari.ac.id\)](http://AKHLAK%20DALAM%20PERSPEKTIF%20ALQURAN%20%7C%20Wahidah%20%7C%20Shautut%20Tarbiyah%20%28iainkendari.ac.id%29)
- Wibowo, Adi. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital”. Jurnal Islam Nusantara,. Online. Vol. 03, No. 02, 2019.
<https://www.jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>
- Wulandari, Tantri Sri, dkk. “Musik Sebagai Media Dakwah”. Jurnal Tabligh. Online. Vol.4, No.4, 2019.
<http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/1089/309>
- Yanti, Fitri. “Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid”. Jurnal Al-Mishbah, Online. Vol. 12, No. 2, 2016.
<http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/71/67>
- Yantos. “Analisis pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick”. Jurnal Risalah. Online. Vol.24, No.2, November 2013. [ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR LAGU OPICK | Yantos | Jurnal Dakwah Risalah \(uin-suska.ac.id\)](http://ANALISIS%20PESAN-PESAN%20DAKWAH%20DALAM%20SYAIR-SYAIR%20LAGU%20OPICK%20%7C%20Yantos%20%7C%20Jurnal%20Dakwah%20Risalah%20%28uin-suska.ac.id%29)

- Yono, Robert Rizki & Mimi Mulyani. “Majas dan Citraan Dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”. Jurnal Seloka. Online. Vol.6, No.2, 2017. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17286/8733>
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. “Majas dan Pembentuknya”. Jurnal Makara Sosial Humaniora. Online. Vol.6, No.2, Desember -2002. <http://www.jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/humanities/article/viewFile/38/34>

Internet

- Ahmad. “11 Jenis-Jenis Genre Musik dan Daftar Musisi Terkenalnya”. <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-musik/>
- Azmiyati, Uzlifatul. “Ini 10 Bencana Alam Terparah yang Terjadi Sepanjang Tahun 2015”. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/azmi/ini-10-bencana-alam-terparah-yang-terjadi-sepanjang-tahun-2015-1/full>
- Fasrinisyah. “9 Lagu Lawas Grup Nasyid Raihan Ini Pernah Hits Di Tanah Air”. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/fasrinisyah-suryaningtyas/daftar-lagu-lawas-grup-nasyid-raihan-c1c2/9>
- Hadits.id. “Hadis”. <https://www.hadits.id/>
- Halim, Rizki Purnama. Berkarya Dengan Jenggot. https://www.kompasiana.com/rize1924/55f8ff1ba923bdd4067edfce/berkarya-dengan-jenggot?page=2&page_images=1
- Indrayani, Selvia. “Tombo Ati Si Penyejuk Jiwa”. <https://thr.kompasiana.com/selviaindrayani6341/608>

[152cad541df6a08398d92/tombo-ati-si-penyejuk-jiwa](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170528015124-227-217763/nasyid-mengantar-snada-sampai-ke-mekkah/)

Juniman, Puput Tripeni. “Nasyid Mengantar Snada Sampai Ke Mekkah”.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170528015124-227-217763/nasyid-mengantar-snada-sampai-ke-mekkah/>

Kadarustiwa, Herdi . “Keramat” Cintai dan Sayangi Ibumu".

<https://www.kompasiana.com/herdica/54fff92ca33311286d50f93f/keramat-cintai-dan-sayangi-ibumu>

Kemdikbud.

KBBI

Daring.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lirik>

Kemenag. “Al Qur’an”. <https://quran.kemenag.go.id>

Lektur. KBBI Lektur. <https://kbbi.lektur.id/uluran-tangan>

<http://rumusislam.blogspot.com/2015/02/profil-ali-sastra.html>

[http://danimonius.blogspot.com/2014/06/the-jenggot-rap-](http://danimonius.blogspot.com/2014/06/the-jenggot-rap-music.html#.YhGzA-hBzIU)

[music.html#.YhGzA-hBzIU](http://danimonius.blogspot.com/2014/06/the-jenggot-rap-music.html#.YhGzA-hBzIU)

<http://harismulyana22.blogspot.com/2016/12/profil-grup-nasyid-jenggot.html>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A